

**PENGAJARAN MATERI SHALAT DALAM MENINGKATKAN SHALAT
BERJAMA'AH SISWA DI MADRASAH DINIYAH BAITURRAHMAN DUSUN
PENANGGUNGAN DESA KORIPAN BUNGKAL PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

MUHAMMAD AZIZ FATKHURRAHMAN

NIM. 201180155

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

**IAIN
PONOROGO**

JUNI 2022

ABSTRAK

Fatkhurrahman, Muhammad Aziz. 2022 *Pengajaran Materi Shalat Dalam Meningkatkan Shalat Berjama'ah Siswa Di Madrasah Diniyah Baiturrahman Dusun Penanggungungan Desa Koripan Bungkal Ponorogo.* **Skirpsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Kata kunci: Pengajaran, Materi Shalat, Shalat Berjama'ah.

Penelitian mengenai pengajaran materi shalat terhadap pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman sangatlah penting dikaji karena untuk memahami siswa terhadap pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah. Maka dari itu Madrasah Diniyah Baiturrahman Ponorogo memberikan pengajaran yang mampu meningkatkan pengetahuan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk menjelaskan pengajaran materi shalat terhadap pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman, (2) Untuk menjelaskan implikasi pengajaran materi shalat terhadap pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman, (3) Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pengajaran materi shalat terhadap pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Jenis pendekatan yang digunakan yaitu studi kasus. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah deduktif dan induktif dengan proses mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa, (1) Implikasi materi shalat dengan kegiatan shalat berjama'ah di Madrasah Diniyah yaitu keterkaitan/ keterlibatan antara materi shalat yang diberikan/ diajarkan oleh ustaz dan ustazah dengan melalui pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah. (2) Adapun materi shalat yang diberikan oleh ustaz dan ustazah yaitu berupa tata cara shalat berjama'ah, tata aturan/ langkah shalat berjama'ah, Pelafadzan do'a, Pelafadzan niat, dan Pelafalan bacaan shalat. (3) Dalam faktor pendukung pengajaran di Madrasah Diniyah Baiturrahman ini terbagi menjadi dua yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Pada faktor *intern*, pertama dipengaruhi keinginan yang kuat dari guru itu sendiri. kedua, dipengaruhi oleh keinginan dari anak-anak itu sendiri untuk ikut belajar mengaji. Pada Faktor *Ekstern*, dipengaruhi oleh faktor lingkungan yaitu temannya sendiri. Kedua, faktor orang tua untuk mengikutkan anaknya di Madrasah Diniyah. Faktor penghambatnya yaitu, kurangnya fasilitas ibadah (sarana dan prasarana) dan ketidakpahaman siswa terhadap tingginya nilai dan keutamaan shalat berjama'ah.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Aziz Fatkhurrahman

NIM : 201180155

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengajaran Materi Shalat Dalam Meningkatkan Shalat Berjama'ah Siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman Dusun Penanggungan Desa Koripan Bungkal Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Erwin Yudi Prahara, M.Ag
NIP.19740925200031001

Tanggal, 18 April 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Ponorogo



Dr. Khaerul Wathoni, M.Pd.I

NIP: 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhammad Aziz Fatkhurrahman
NIM : 201180155
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengajaran Materi Shalat Dalam Meningkatkan Shalat Berjama'ah Siswa Di Madrasah Diniyah Baiturrahman Dusun Penanggungan Desa Koripan Bungkal Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 7 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 10 Juni 2022

Ponorogo, 10 Juni 2022

Mengesahkan

Ph. A. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



REDAK M. Miftachul Choiri, M.A
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Mambaul Ngadimah, M.Ag
Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag
Penguji II : Erwin Yudi Prahara, M.Ag

(*Shin*)
(*Effendi*)
(*Erwin*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Aziz Fatkhurrahman
NIM : 201180155
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : PENGAJARAN MATERI SHALAT DALAM MENINGKATKAN SHALAT BERJAMA'AH SISWA DI MADRASAH DINIYAH BAITURRAHMAN DUSUN PENANGGUNGAN DESA KORIPAN BUNGKAL PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2022

Penulis


Muhammad Aziz Fatkhurrahman

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD AZIZ FATKHURRAHMAN
NIM : 201180155
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Implikasi Pengajaran Materi Shalat Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Shalat Berjama'ah Siswa Di Madrasah Diniyah Baiturrahman Dusun Penanggungan Desa Koripan Bungkal Ponorogo

Dengan ini, mengatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambil-alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo,

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Aziz Fatkhurrahman

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu perintah yang ada dalam agama Islam yaitu ibadah. Ibadah merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT, yang terdiri dari rukun Islam dan ibadah lainnya.¹ Ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu fitrah manusia.² Salah satu ciri fitrah ini adalah manusia menerima Allah sebagai Tuhan. Dengan kata lain manusia mempunyai kecenderungan beragama, sebab agama itu melekat dalam fitrahnya, sehingga pengakuan terhadap Allah sebagai Tuhan sudah tertanam kuat dalam jiwa manusia semenjak azali. Dengan demikian anak yang baru lahir sudah memiliki potensi untuk menjadi manusia yang percaya terhadap keberadaan Allah. Akan tetapi potensi dasar ini perlu dikembangkan agar manusia dapat mendekati diri kepada Allah SWT dan menjalankan ajaran agamanya dengan baik dan benar.

Ibadah yang paling utama adalah shalat lima waktu karena sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang Islam. Perintah menjalankan shalat ini terdapat dalam kandungan Q.S An Nisa' ayat 103 :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا

الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”³

¹ Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 239

² Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia Dan Makna Ibadah*, (Jakarta: Zaman, 2011), 20

³ Tolhah Ma'ruf, *Fiqh Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Versi Ahlul Sunnah* (Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr, 2003), 88

Dalam melaksanakan shalat alangkah lebih baiknya dengan shalat berjamaah. Karena Rasulullah mengatakan bahwa shalat sendirian bernilai 1 (satu), sedangkan shalat berjamaah bernilai 27 (dua puluh tujuh) kali lipat. Seperti telah kita ketahui bahwa orang yang sedang shalat memancarkan energi. Ini bisa dianalogikan dengan sebuah baterai. Ketika belum dihubungkan dengan lampu atau peralatan tertentu, baterai ini tidak memancarkan energinya, tetapi begitu terhubung, dia akan memancarkan energinya. Ibarat baterai, kalau kita menyalakan lampu dengan sebuah baterai maka terang sinarnya tentu akan kalah dengan lampu yang dinyalakan dengan menggunakan tiga baterai atau sepuluh baterai, semakin banyak baterai yang digunakan maka nyala lampu itu akan semakin terang. Demikian juga dengan orang yang shalat, jika kita shalat sendirian maka energi yang kita pancarkan kekuatannya hanya satu pancaran saja. Tetapi kalau kita shalat berjamaah, maka pancaran energi yang kita hasilkan menjadi jauh lebih besar.⁴

Shalat adalah ibadah pertama kali diwajibkan oleh Allah kepada para hamba-Nya. Perintah kewajibannya disampaikan langsung oleh Allah (tanpa perantara) melalui dialog dengan Rasulullah pada malam *Mi'raj*. Mengingat betapa pentingnya shalat dalam Islam, maka kaum muslimin diperintahkan menjaga dan mengerjakannya, baik ketika di rumah maupun saat perjalanan, di waktu damai maupun kala peperangan.⁵

Jadi dengan shalat berjamaah itu Rasulullah sedang mengajarkan kepada kita, agar energi yang kita hasilkan menjadi jauh lebih besar ketimbang shalat sendirian. Dengan shalat berjamaah kita semua seperti berada dalam sebuah barisan. Seluruh gerakan dan aktifitas kita harus seirama. Tidak boleh saling silang antara makmum yang lain.⁶

Didalam shalat berjama'ah ada sebuah kebersamaan tanpa kita sadari, shalat jama'ah bukan hanya bermanfaat bagi kesehatan psikis, tetapi juga berdampak baik terhadap

⁴ 1Khairunn Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011),. 91-95

⁵ Abdul Qadir ar-Rahbawi, *Shalat Empat Mashab*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 1983),. 307

⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), h.125-126

kehidupan fisik. Shalat berjama'ah akan mengajarkan kedisiplinan kepada seseorang yang sering melaksanakannya, yang mana seseorang muslim akan mengerjakan ibadah shalat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Setiap sesuatu apapun baik itu pekerjaan atau sebuah perkara yang sering dikerjakan berulang-ulang, maka seiring berjalannya waktu akan menjadi kebiasaan yang baik. jika seseorang yang selalu melaksanakan shalat berjama'ah tepat pada waktunya, maka akan terbiasa dan terlatih disiplin dalam menjalankan kehidupannya⁷

Kalau lihat realita sekarang di kalangan anak anak sudah banyak terjadi perilaku yang menyimpang dari ajaran agama Islam, contohnya tawuran antar pelajar, dan lupa waktu. Sehingga perlu diadakan kegiatan agama di sekolah yang dapat menunjang mental keagamaan pada diri remaja tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya kebiasaan shalat berjama'ah di sekolah agar dapat mengakrabkan siswa dan para guru. Karena dengan shalat tersebut diharapkan terjadi peningkatan spiritual siswa.⁸

Akan tetapi siswa yang belum terbiasa dengan mengikuti shalat berjamaah di sekolahnya akan merasa kurang suka dengan diadakannya program tersebut. Yang menjadi masalahnya adalah apakah siswa suka atau tidak dengan di wajibkannya kegiatan shalat berjamaah yang diharuskan di sekolah atau lembaga lainnya. Persepsi siswa disini penting karena mempengaruhi intensitas dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Melihat dari latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan sebuah penelitian di Madrasah Diniyah tepatnya di masjid Baiturrahman dengan judul **Pengajaran Materi Shalat Dalam Meningkatkan Shalat Berjama'ah Siswa Di Madrasah Diniyah Baiturrahman Dusun Penanggungan Desa Koripan Bungkal Ponorogo** penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai materi shalat berjama'ah pada siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman Dusun Penanggungan Desa Koripan Bungkal Ponorogo.

⁷ Agus Mustofa, *Pusaran Energi Ka'bah*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2005), h. 174-177

⁸ Mohamad Surya, *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru yang Terbaik*, (Semarang: Ghalia Indonesia, 2010),h. 46

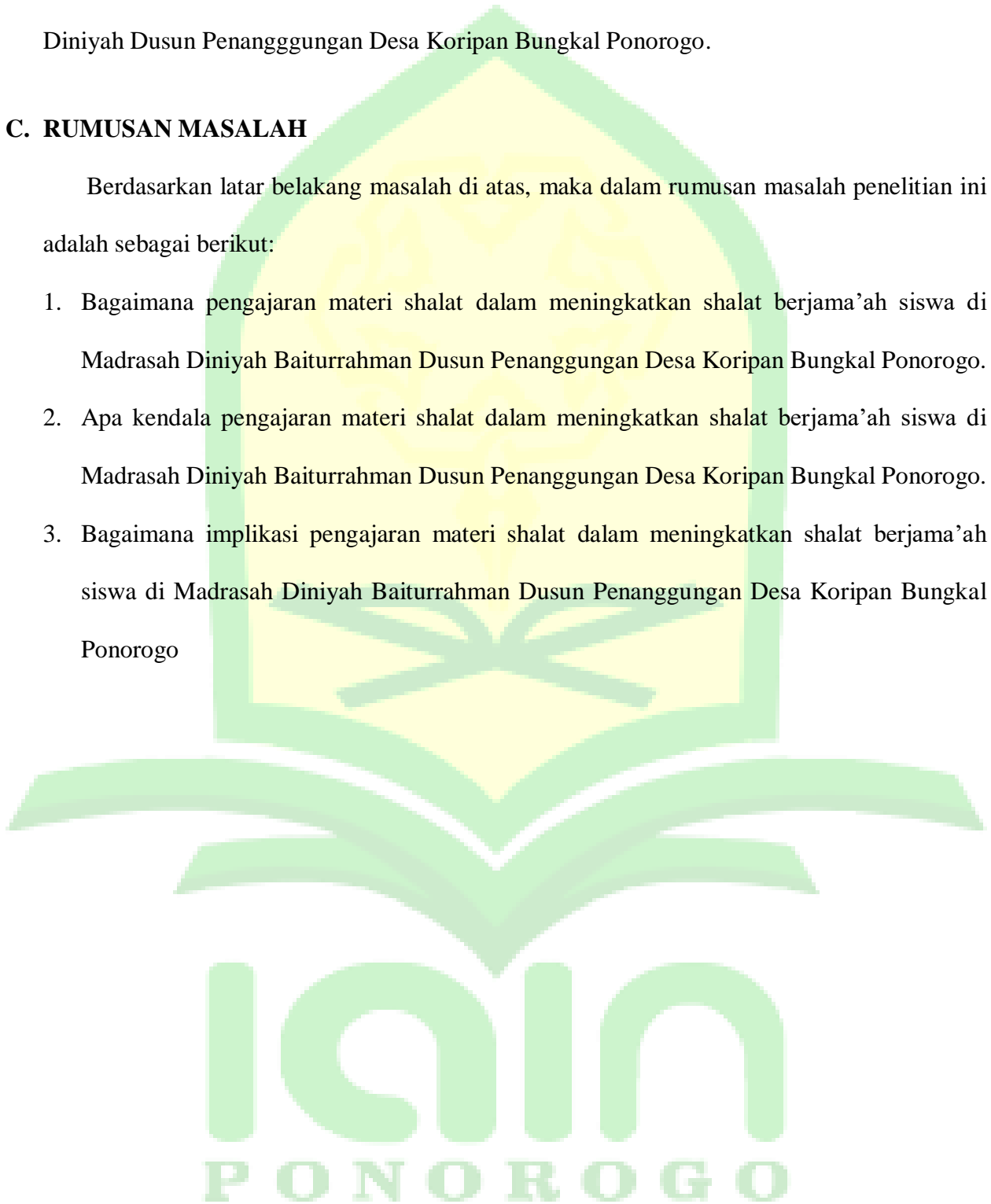
B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang Pengajaran Materi Shalat Dalam Meningkatkan Shalat Berjama'ah Siswa Di Madrasah Diniyah Dusun Penanggungungan Desa Koripan Bungkal Ponorogo.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengajaran materi shalat dalam meningkatkan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman Dusun Penanggungungan Desa Koripan Bungkal Ponorogo.
2. Apa kendala pengajaran materi shalat dalam meningkatkan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman Dusun Penanggungungan Desa Koripan Bungkal Ponorogo.
3. Bagaimana implikasi pengajaran materi shalat dalam meningkatkan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman Dusun Penanggungungan Desa Koripan Bungkal Ponorogo



D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengajaran materi shalat dalam meningkatkan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman Dusun Penanggungan Desa Koripan Bungkal Ponorogo
2. Untuk mengetahui apa kendala pengajaran materi shalat dalam meningkatkan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman Dusun Penanggungan Desa Koripan Bungkal Ponorogo
3. Untuk mengetahui implikasi pengajaran materi shalat dalam meningkatkan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman Dusun Penanggungan Desa Koripan Bungkal Ponorogo

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang pengajaran materi shalat yang efektif khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Dan diharapkan dalam materi shalat ini dapat meningkatkan kualitas shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman Desa Koripan Bungkal Ponorogo.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis sebagai pedoman dalam mendalami masalah shalat berjama'ah yang akan dilakukan.
- b. Bagi siswa diharapkan dapat bermanfaat khususnya di kajian materi shalat berjama'ah ini.
- c. Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau referensi.

F. SITEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini tertuang dalam lima bab, dimana setiap bab terdapat subbab-subbab yang merupakan inti dari penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pembahasan serta menganalisa data supaya mudah untuk dipahami.

BAB I : Bab pertama yang merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang berisi tentang masalah apa yang mendasari penelitian ini, pokok masalah merupakan permasalahan yang akan diteliti, tujuan penelitian berisikan tujuan serta kegunaan penelitian ini. Kerangka teori merupakan pisau yang digunakan untuk meneliti permasalahan. Telaah pustaka merupakan suatu bentuk pengapresiasian karya-karya terdahulu yang telah membahas mengenai tema dari penelitian ini. Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk meneliti permasalahan ini, serta sistematika pembahasan yaitu gambaran secara umum perihal penelitian ini.

BAB II : Bab kedua berisi tentang kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu yaitu membahas mengenai pengajaran materi shalat dalam meningkatkan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman Dusun Penanggungan Desa Koripan Bungkal Ponorogo

BAB III : Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yaitu tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data. Gambaran umum lokasi yang dijadikan objek penelitian yaitu Jama'ah Masjid Baiturrahman yang terletak di Dusun Penanggungan, Desa Koripan, Kecamatan Bungkal,

Kabupaten Ponorogo. Dalam bab ini juga dijelaskan Implikasi Pemahaman Materi Shalat terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ibadah Masyarakat.

BAB IV : Bab keempat, yaitu berisi tentang gambaran umum tentang penelitian, paparan data, dan pembahasan terkait implikasi pengajaran materi shalat terhadap pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Dusun Koripan Bungkal Ponorogo dan dianalisis menggunakan metode yang telah direncanakan agar memberi pemahaman terkait pengajaran materi shalat dalam meningkatkan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman Dusun Penanggungungan Desa Koripan Bungkal Ponorogo

BAB V : Penelitian ini ditutup dengan bab kelima, yang berisi kesimpulan dari penelitian yaitu peneliti menyimpulkan hasil dari penelitiannya dan juga berisi tentang saran-saran yang bisa menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Kajian Materi Shalat Berjama'ah

a. Pengertian Shalat Berjama'ah

Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah baligh, berakal, dan harus dikerjakan bagi seorang mukmin dalam keadaan bagaimanapun.¹

Shalat secara bahasa adalah do'a, sedangkan secara istilah adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam serta memenuhi beberapa syarat dan rukun yang telah ditetapkan.² Jadi yang dimaksud dengan pengetahuan shalat adalah seberapa jauh kemampuan seseorang untuk mengetahui dan menghubungkan tentang ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam serta memenuhi beberapa syarat dan rukun yang telah ditetapkan.³

Jamaah menurut bahasa berarti kelompok, kumpulan atau sekawan orang. Sedangkan menurut istilah, ahli fiqih mendefinisikan shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama, seorang diantara mereka yang lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum shalat dipilih menjadi imam. Imam berdiri di depan, dan lainnya berdiri di belakangnya sebagai makmum/pengikut.⁴ Shalat berjamaah adalah hubungan yang muncul antara perbuatan shalatnya imam dan makmum. Islam sudah mengatur agar agar umat islam selalu ada

¹ Yayan Nafi'ah Saputri, *Hubungan Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dengan Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardu Siswa Kelas VIII Di SMPN 3 Ngrambe Ngawi*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2020),. 26

² Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005),.53

³ Sukmadinata, NS, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005),. 86.

⁴ Rahman Ritonga dan Zainnuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta:Gaya Media Pratama, 2002),. 115.

kesempatan dan pertemuan sosial diantara sesamanya. Pada waktu-waktu tertentu. Diantaranya melalui shalat wajib, shalat jum'at, dan sebagainya. Semua itu demi terjalin silaturahmi, kasih sayang, dan pada hubungan sesama umat islam.⁵

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa shalat berjama'ah adalah ikatan makmum dengan imam dalam shalat dengan syarat-syarat tertentu atau di khususkan. Shalat berjama'ah lebih afdhal, karena didalamnya terdapat ukhuwah dan semangat beribadah.⁶

b. Tujuan Shalat Berjama'ah

Setiap syari'at yang di perintahkan oleh Allah kepada hambanya terdapat suatu rahasia yang tersimpan. Melaksanakan perintah Allah pada hakikatnya adalah untuk kepentingan manusia itu sendiri, karena manusia yang membutuhkan Allah, bukan Allah yang membutuhkan manusia. Shalat memiliki manfaat yang sangat besar bagi jasmani dan rohani manusia. Diantara tujuan shalat adalah sebagai berikut:

1) Mencapai kemenangan dan keberuntungan

Allah swt telah menjanjikan kepada hambanya sekiranya patuh dalam memelihara shalat, maka Allah akan memasukan ke dalam surga. Ada beberapa yang harus dilakukan ketika ingin menjaga shalatnya. Pertama Istiqomah, Istiqomah yang bertujuan untuk mengokohkan iman yang ada didalam hati seorang muslim. Seorang muslim yang menjaga shalatnya secara bagus maka Allah akan mengekalkan hambanya ke dalam surga. Kedua. Khusyu. khusyu menurut Habsyi ash-Shiddieqy adalah mengekspresikan ketundukan pada Allah dengan hati dan jasmani yang tenang. Kekhusyu'an seseorang dalam shalat terdapat ketenangan anggota tubuh mereka ketika melaksanakan shalat. Syarat kedua tersebut adalah ruhnya shalat. Setiap muslim yang selalu ingin menambah nilai-nilai ketaqwaan,

⁵ *Ibid.*,116

⁶ Kahar Manshur, *Salat Wajib Menurut Mazhab yang Empat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),. 329.

ingin sekali mencapai derajat ketaqwaannya, untuk mencapai kekhusyu'an dalam shalatnya. Allah berfirman dalam (Q.S Al-Mu'minun:1-2)

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۗ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَائِعُونَ

Artinya : “Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, yaitu orang yang khusyuk dalam shalatnya”. (Q.S Al-Mu'minun:1-2)

2) Mencegah Perbuatan Keji dan Munkar

Shalat diwajibkan kepada umat Islam sebanyak lima kali dalam sehari. Waktu demi waktu umat Islam diajak untuk merenung tentang kehidupan. Selama satu hari untuk waktu yang singkat, telah lima kali hati umat Islam di ketuk. Jika seseorang benar-benar menegakkan shalat dengan khusyuk, ikhlas, istiqomah, maka mustahil terbesit di dalam hatinya untuk melakukan perbuatan keji dan munkar.

3) *Mi'rajul mu'min*

Mi'rajul mu'min adalah shalat menjadi sarana umat Islam untuk merasakan bagaimana Rasulullah Saw diangkat hingga ke langit untuk mendapatkan perintah dari Allah Swt. Perintah tersebut adalah shalat lima waktu. Ketika shalat menjadi sarana untuk dapat merasakan *mi'raj*, maka seseorang muslim dituntut untuk khusyuk, karena pada saat itu yang adadihadapannya adalah sang Khalik yakni Allah Swt.

4) Mohon Pertolongan

Shalat merupakan waktu yang mustajab, maka Allah memerintahkan hamba-Nya agar berdo'a di saat shalat. Shalat secara bahasa berarti do'a, maka tidak berlebihan jika di dalam shalat seluruh waktu dari takbir hingga salam kita gunakan untuk mengadu dan memohon agar keinginan agar keinginan kita terkabulkan

c. Dasar Hukum Shalat Berjama'ah

Menurut Rifa'i shalat yang dilakukan secara berjama'ah jauh lebih utama dari pada shalat sendirian (*munfarid*). Rasulullah menggambarkan dengan perbandingan pahala dua puluh tujuh derajat untuk shalat yang dikerjakan secara berjama'ah dan satu derajat bagi shalat *munfarid*. Berjamaah disyariatkan atas dasar Al-Qur'an, As-Sunnah dan *Al-Ijma'* (kesepakatan ulama).

Sebagian ulama mengatakan shalat berjamaah itu adalah *fardhu'ain* (wajib), sebagian lagi berpendapat bahwa shalat berjamaah itu *fardhu kifayah*, sebagian lagi berpendapat *sunat muakkad* (sunah istimewa). Menurut kaidah persesuaian, berkata pengarang Nailul Authar: *Pendapat seadil-adil dan sehampir-hampirnya pada yang betul ialah shalat berjamaah itu sunat muakat. Shalat lima waktu dengan berjamaah di masjid lebih baik daripada shalat berjamaah di rumah, kecuali shalat sunat, maka dirumah lebih baik.*⁷ Selain itu sebagian orang beranggapan bahwa shalat berjamaah hukumnya sunnah, jika dikerjakan berpahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa. Anggapan ini menurut mereka didukung oleh pendapat mayoritas ulama dari madzhab malikiyah, hanafiyah, dan safi'iyah. Dari perbedaan-perbedaan ini yang dianggap paling benar adalah nash yang jelas dalam Al-Qur'an dan Sunah. Maka siapapun yang bersama *nash*, dialah yang benar.⁸

d. Keutamaan Shalat Berjama'ah

Keutamaan shalat berjama'ah adalah:

⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Sinar Baru Bandung, 1990),.111

⁸ Syaikh Jalal Muhammad Syafi'i, *The Power of Shalat* (Bandung: MQ Publishing, 2006),.58.

- 1) Orang yang terpaut hatinya di masjid, termasuk rajin menunaikan shalat berjama'ah di dalamnya, Allah swt. akan menaunginya di bawah naungannya pada hari akhir kelak.
- 2) Shalat berjama'ah menjadikan seorang muslim keluar menuju masjid, dan biasanya ia berjalan kaki serta banyak melangkah. Dengan demikian, dihapuskanlah dosa-dosanya dan ditinggikan derajatnya
- 3) Shalat berjamaah adalah di antara sebab penjagaan Allah terhadap hamba-Nya, bahkan ia menjadikan hamba tersebut berada dalam jaminan Allah, amanat dan tanggungannya.
- 4) Ibnu Majah meriwayatkan sebuah hadits dari Sahl bin Sa'ad as-Sa'di r.a., yang menyatakan bahwa orang-orang yang berjalan di kegelapan (untuk melaksanakan shalat berjamaah) akan memperoleh cahaya yang sempurna pada hari kiamat. Allah Swt berfirman dalam Q.S At-Tahrim: 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً تَصُوحًا ۗ عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يُكَفِّرَ

عَنكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي

اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ ۗ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ

يَقُولُونَ رَبَّنَا آتِنَا نُورَنَا وَاعْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka berkata, “Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami

cahaya kami dan ampunilah kami; Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.”(Q.S At-Tahrim:8)

- 5) Nabi saw bershalawat (memohonkan ampun) kepada orang yang berada pada shaf pertama dan kedua.⁹

Demikian di antara keutamaan shalat berjamaah yang mana akan memberikan motivasi dan spirit bagi orang yang melaksanakannya dengan obsesi untuk mendapatkan keutamaan tersebut tentunya ia akan melaksanakan shalat berjamaah dengan baik.

e. Syarat-Syarat Shalat Berjama'ah

Didalam shalat berjama'ah terdapat beberapa syarat-syarat yang harus dipahami oleh para jama'ah, antara lain:

- 1) Makmum hendaknya meniatkan mengikuti imam. Adapun imam tidak menjadi syarat berniat menjadi imam, hanya sunat agar ia mendapat ganjaran berjamaah.
- 2) Makmum hendaklah mengikuti imamnya dalam segala pekerjaannya. Maksudnya, makmum hendaklah membaca takbiratulihram sesudah imamnya, begitu juga permulaan segala perbuatan makmum hendaklah terkemudian dari yang dilakukan oleh Imamnya
- 3) Mengetahui gerak-gerik perbuatan imam, umpamanya dari berdiri ke ruku', dari ruku' ke i'tidal, dari i'tidal ke sujud, dan seterusnya, baik diketahui dengan melihat imam sendiri, melihat shaf (barisan) yang dibelakang imam, mendengar suara imam atau suara mubalighnya, agar makmum dapat mengikuti imamnya.
- 4) Keduanya (imam dan makmum) berada dalam satu tempat, umpamanya dalam satu rumah. Setengah ulama berpendapat bahwa shalat di satu tempat

⁹ Wahbah Zuhaili, *Fiqih Imam Syafi'i*, (Jakarta: Almahira, 2010), h. 336-338.

itu tidak menjadi syarat, hanya sunat karena yang perlu ialah mengetahui gerak-gerak perpindahan imam dari rukun ke rukun atau dari rukun ke sunah, dan sebaliknya agar makmum dapat mengikuti gerak-gerak imamnya.

- 5) Tempat berdiri makmum tidak boleh lebih depan dari imamnya, maksudnya ialah lebih depan ke pihak kiblat. Bagi orang shalat berdiri, diukur tumitnya, dan bagi orang duduk, pinggulnya.
- 6) Imam hendaklah jangan mengikuti yang lain. Imam itu hendaklah berpendirian tidak terpengaruh oleh yang lain. Kalau ia makmum tentu ia akan mengikuti imamnya.
- 7) Laki-laki tidak sah mengikuti perempuan. Berarti laki-laki tidak boleh menjadi makmum, sedangkan imamnya perempuan. Adapun perempuan yang menjadi imam bagi perempuan pula, tidak beralangan.
- 8) Keadaan imam tidak ummi, sedangkan makmum qari'. Artinya, imam itu hendaklah orang yang baik bacaanya.
- 9) Janganlah makmum beriman kepada orang yang diketahui bahwa shalatnya tidak sah (batal). Seperti mengikuti imam yang diketahui oleh makmum bahwa ia bukan orang islam, atau ia berhadats atau bernajis badan, pakaian, atau tempatnya. Karena imam yang seperti itu hukumnya tidak sah dalam shalat.¹⁰

2. Pelaksanaan Shalat Berjama'ah

a. Pengajaran Shalat Berjama'ah di Madrasah Diniyah

Salah satu pelaksanaan pengajaran kegiatan shalat berjama'ah yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah yaitu dilaksanakan setiap hari oleh segenap santri, ustaz dan

¹⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru, 1990),. 116.

masyarakat sekitar. Dimana kegiatan tersebut membutuhkan waktu kurang lebih sekitar 10 (sepuluh) menit. dan dikerjakan apabila sudah masuk waktu shalat.

Dalam shalat berjama'ah banyak nilai-nilai pendidikan yang sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu, shalat berjamaah yang dilakukan secara teratur dalam setiap hari terutama dilakukan dalam lingkungan sekolah akan membawa dampak positif pada diri anak. Dalam shalat berjamaah banyak hikmah yang dapat diambil dan dapat berpengaruh pada perilaku anak.¹¹

b. Tujuan Pengajaran Shalat Berjama'ah di Madrasah Diniyah

Menanamkan nilai-nilai islam seperti manfaat, keutamaan shalat berjama'ah sejak usia dini dan membiasakannya. Karena di era globalisasi sekarang ini, orang tua dan orang dewasa cenderung menanggap shalat berjama'ah adalah suatu hal biasa dan kurang akan pemahaman tentang manfaat shalat berjama'ah.

Secara garis besar tujuan pengajaran shalat berjama'ah yaitu, antara lain:

- 1) Untuk mentaati perintah Allah Swt. Dengan melaksanakan ibadah shalat secara berjamaah, maka seseorang telah termasuk dari golongan orang-orang yang bertaqwa. Karena telah mentaati perintahnya dan menjauhi larangannya. Dengan hal itu sadar keimanan seseorang akan bertambah kuat.¹²
- 2) Agar saling mengenal. Apabila manusia shalat bersama-sama maka akan terjadi saling kenal diantara mereka. Sehingga terjadi interaksi antara kaum muslimin, yang dapat memperkuat tali persaudaraan umat Islam.
- 3) Untuk melatih diri supaya disiplin menghadap Allah. Dengan ditentukannya dan ditetapkannya shalat fardhu lima waktu dalam sehari semalam, serta dianjurkannya shalat berjamaah. Agar senantiasa mengajarkan kepada umat Islam untuk bersikap disiplin, taat waktu serta menghargai waktunya dan menjadi latihan untuk

¹¹ Masykuri Abdurrahman, *Kaifiyah dan Hikmah Shalat Versi Kitab Salaf*, (Sidogiri: Cahaya Berkah Sidogiri, 2006),. 34.

¹² Muhsin Qira'ati, *Pancaran Cahaya Shalat*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2006),. 211.

menumbuhkan sikap kedisiplinan bagi kaum mukminin. Kebiasaan yang dilakukan saat melakukan shalat berjamaah secara tertib dan teratur akan menanamkan sikap disiplin pada diri umat islam.¹³

- 4) Untuk menunjukkan kepada persamaan. Pada pelaksanaan shalat berjamaah terlihat adanya suatu persamaan, yakni kesamaan sebagai hamba Allah yang beribadah kepada sang pencipta. Aspek kebersamaan pada shalat berjamaah dapat menghindarkan seseorang dari rasa terisolir, terpencir, tidak dapat bergabung dalam kelompok, tidak diterima atau dilupakan.¹⁴

c. Materi Pengajaran Shalat Berjama'ah

1) Tata cara shalat berjama'ah

- a) Shalat berjama'ah diawali dengan adzan dan iqomah. Jika tidak memungkinkan cukup dengan iqomah saja.
- b) Barisan shalat (shaf) di belakang imam diisi oleh jama'ah laki-laki, sementara jama'ah perempuan berada dibelakangnya.
- c) Dalam melaksanakan shalat berjama'ah seorang imam membaca bacaan shalat. Ada yang nyaring (jahr) dan ada yang dilirihkan (sir)
- d) Makmum harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahului gerakan imam.
- e) Setelah salam, imam membaca zikir dan do'a bersama-sama dengan mamkmum atau membacanya sendiri-sendiri.¹⁵

2) Tata aturan/ langkah shalat berjama'ah

- a) Membaca niat shalat sebagai imam ataupun makmum.
- b) Membaca Takbiratul Ikhram
- c) Membaca Al-Fatihah dan surat pendek

¹³ Sentot Harianto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka 2007),. 132.

¹⁴ Ibnu Mahalli Abdullah Umar, *Menjadi Pewaris Surga* (Yogyakarta: Media Insani, 2002),. 86-113

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987),. 193.

- d) Ruku' dengan tuma'ninah
- e) I'tidal dengan tuma'ninah
- f) Sujud dua kali dengan tuma'ninah dan duduk diantara dua sujud
- g) Lakukan langkah shalat bberjama'ah di atas sesuai dengan rakaat yang dikerjakan
- h) Membaca tasyahud akhir lalu salam
- i) Makmum menirukan semua gerakan imam tanpa mendahuluinya.¹⁶

Dalam melaksanakan shalat berjama'ah seorang imam membaca bacaan shalat ada yang nyaring (*jahr*) dan ada juga yang dilirihkan (*sir*).

d. Metode Pengajaran Shalat Berjama'ah

1) Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan cara menyampaikan materi pembelajaran oleh guru/ustadz kepada peserta didik baik secara langsung atau lisan. Dalam hal ini penggunaan metode ceramah dalam pelaksanaan pengajaran shalat berjama'ah dilakukan oleh pendidik (guru/ustaz) terhadap siswa di "Madrasah Diniyah Baiturrahman" dengan cara menjelaskan secara lisan mengenai materi shalat berjama'ah guna memahami materi tersebut. Metode ini dilakukan sebanyak 2-3 kali selama pertemuan berlangsung dalam jangka waktu satu minggu.¹⁷

2) Diskusi

Metode Diskusi adalah metode yang dilakukan oleh pendidik guna memberikan pemahaman secara mendalam dan menjawab beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa. Dalam pelaksanaannya, pendidik di "Madrasah Diniyah Baiturrahman" melakukan diskusi terhadap walisantri guna melancarkan pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah bagi para siswa. Dalam hal ini pendidik melaksanakan metode sebanyak 4 kali pertemuan dalam jangka waktu satu bulan.

¹⁶ *Ibid*, 201

¹⁷ Miss Tasnim Sarah, *Pelaksanaan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Malang: UIN Malik Ibrahim, 2015),. 42

3) Praktek (*Modeling The Way*)

Metode *modeling the way* atau biasa disebut dengan metode mempraktikkan (membuat contoh praktek) adalah metode dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Metode ini sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.

4) Pembukuan

Metode Pembukuan merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh pendidik untuk memantau pembelajaran dan pelaksanaan shalat berjama'ah siswa. Pendidik menerapkan metode ini dengan memberikan buku yang berisi jadwal shalat dan paraf imam, sebagai tanda bahwa para siswa telah melaksanakan shalat berjama'ah di masjid. Dalam hal ini pendidik melakukan metode, sebanyak 2 kali pertemuan dalam jangka waktu satu bulan.

e. Pendekatan-Pendekatan Metode Pengajaran Shalat Berjama'ah

1) Emosional

Di dalam pendekatan pendidik melakukan usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami tentang materi shalat berjama'ah dengan cara memberikan motivasi terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah. Salah satunya menggunakan metode ceramah. Dalam pendekatan ini pendidik melakukan dengan cara berkomunikasi langsung secara individu maupun kelompok siswa mengenai permasalahan yang kaitannya dengan shalat berjama'ah. Tidak lupa

P O N O R O G O

pendidik juga menerapkan metode tanya jawab dalam mendekatkan rasa emosional siswa terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah.¹⁸

2) Rasional

Di dalam pendekatan ini pendidik cenderung hanya memberikan nasihat-nasihat ringan mengenai manfaat, keutamaan shalat berjama'ah agar para siswa menjadi lebih terbiasa dan ikhlas melaksanakannya.

f. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat berjama'ah

1) Faktor pendukung pelaksanaan shalat berjama'ah

a) Sikap ikhlas siswa

Sikap ikhlas terbentuk karena siswa menjalankan perintah shalat berjamaah ini semata mata karena Allah. Mereka menyadari shalat adalah sebuah kebutuhan sebagai hamba Allah dalam bentuk ketaatan dan pendekatan diri manusia kepada sang khalik. Seperti contoh , mereka rela mengantri berwudhu, kemudian naik turun tangga menuju tempat wudhu dan masjid sehingga jika dibiasakan maka tumbuh lah rasa ikhlas pada diri siswa.

b) Sikap sopan santun siswa

Sebagian Siswa yang bersikap sopan santun dalam menjalankan shalat berjamaah itu dengan mengikuti peraturan yang telah di tentukan ustad disinilah keuntungan bagi siswa yang memiliki sopan santun bisa bersosialisasi untuk mengetahui siswa yang lain, mereka menyadari dengan mudah nya mengikuti peraturan yang telah ditentukan akan menjadikan siswa memiliki bekal untuk dimasa depan. Sedangkan siswa yang kurang dalam ber etika (sopan santun) inilah yang menyebabkan penghambat dalam pencapaian sholat zuhur berjama'ah karena siswa yang kurang dalam memiliki sopan santun inilah ustad memberi

¹⁸ Musta'id, *Implementasi Pendekatan Emlosional Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Keagamaan Ke NU an Kelas IX MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018),.19

hukuman seperti membersihkan lingkungan sekolah, menghafal beberapa ayat, bagi siswa yang kurang sopan santun dalam melaksanakan sholat zuhur berjama'ah.

c) Dukungan dari orang tua

Sebagai seorang siswa peran/perhatian orang tua sangatlah penting dalam mendidik anaknya untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Tanpa adanya peran dari orang tua maka siswa merasa kurang diperhatikan dan mudah untuk meninggalkan kewajibannya semestinya.

2) Faktor penghambat pelaksanaan shalat berjama'ah

a) Kurangnya fasilitas ibadah (sarana dan prasarana)

Sarana dan prasarana merupakan syarat mutlak bagi terlaksananya suatu lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana maka proses ibadah tidak akan berlangsung sebagaimana mestinya.

b) Kurangnya disiplin siswa

Disiplin siswa apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten, dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan siswa, disiplin akan mendorong mereka melakukan hal-hal yang lurus dan benar, menjauh hal-hal yang negative, disiplin menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah-tengah lingkungannya.

c) Ketidak pahaman siswa terhadap tingginya nilai dan kedudukan shalat berjama'ah

Sejalan dengan fungsi dan perannya, maka Madrasah Diniyah Jambi sebagai lembaga pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan formal aataupun pendidikan keluarga, memang sulit untuk mengungkapkan secara tepat mengenai seberapa jauh pengaruh pendidikan agama kelembagaan pendidikan terhadap perkembangan jiwa keagamaan para siswa, karena dalam prakteknya siswa kurang mengamalkan pelajaran yang diterima disekolah dalam kehidupan sehari-hari

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

1. Mustafa, 2013 dengan judul Pengaruh Pemahaman Fiqih terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang Makassar. Penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan hasil menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang adalah tingkat pemahaman fiqih siswa di “Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kalosi”. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa yang populasinya berjumlah 93 siswa dan yang dijadikan sampel hanya kelas XI yang berjumlah 28 siswa. Setelah data yang diperlukan rampung semua, maka peneliti menganalisisnya kemudian dijabarkan dengan menggunakan metode pengolahan data yang bersifat kuantitatif. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa tingkat pemahaman fikih di “Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kalosi” dapat dikategorikan sangat baik, begitu juga dengan pengamalan ibadah siswa sudah sangat baik berdasarkan tingkat pemahaman fiqih yang mereka miliki sehingga tingkat pemahaman fikih sangat berpengaruh terhadap pengamalan ibadah siswa khususnya pelaksanaan shalat zuhur secara berjamaah di “Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kalosi”. Relevansi dengan penelitian ini terletak pada tingkat pemahaman materi fiqih ibadah. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan fokus penelitian. Penelitian tersebut dilakukan di “Madrasah Aliyah Kalosi” dan fokus pada siswa sedangkan penelitian ini dilakukan di Jamaah Masjid Baiturrahman tepatnya di Dusun Penangungan Desa Koripan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo dan lebih fokus ke masyarakat dengan materi fiqih ibadah khususnya materi shalat. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang tingkat pemahaman materi fiqih ibadah.¹⁹

¹⁹ Mustafa, *Pengaruh Pemahaman Fiqih Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa di Madrasah Aliyah*, (Makassar: UIN Alaudin, 2013),. 10.

2. Kholidatul Munafi'ah, 2021 dengan judul Peran Kajian Kitab Kuning dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam pada Masyarakat di Masjid Baitul Ulum Desa Jomblang Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kajian kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil yang telah disimpulkan bahwa: Pelaksanaan kajian kitab kuning sudah cukup baik dengan menggunakan metode *bandongan* yang dilaksanakan di Masjid Baitul Ulum setiap hari Ahad Pagi setelah shubuh dengan tujuan supaya santri tau mendalami agama Islam bagaimana memahami agama Islam dengan baik dan benar. Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada peningkatan pemahaman agama islam di masyarakat. Perbedaannya terletak pada materi. Penelitian tersebut dilakukan di Masjid Baitul Ulum Magetan dan untuk materinya membahas tentang kitab kuning sedangkan penelitian ini dilakukan di Masjid Baiturrahman Koripan Bungkal Ponorogo sedangkan untuk materinya membahas tentang materi fiqh khususnya di bab sholat. Persamaanya sama-sama meningkatkan pemahaman agama islam di Masyarakat.²⁰
3. Chomariyah, 2018 dengan judul Implementasi Kegiatan Diklat Fiqih Wanita Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak. Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa di pondok pesantren putri Darul Huda Mayak memiliki pemahaman fiqh ibadah yang masih sangat kurang mencerminkan seorang santri. Hal tersebut terbukti dengan adanya santri yang masih salah dalam memakai mukena yang benar dalam beribadah, belum

²⁰ Kholidatul Munafi'ah, *Peran Kajian Kitab Kuning dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam pada Masyarakat*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021),. 13.

mengetahui batasan wudhu yang benar, dan bahkan dalam menghadapi keadaan ketika hadi masih belum begitu benar. Relevansinya dengan penelitian ini terletak tingkat pemahaman fiqh ibadah. Perbedaannya terletak di subjek penelitian dan fokus penelitian. Penelitian tersebut dilakukan di “Pondok Pesantren Darul Huda Mayak” dan fokus pada santri sedangkan penelitian ini dilakukan di Masjid Bairurrahman Di Dusun Penanggungun Bungkal dan fokus pada masyarakat dengan materi fiqh ibadah khususnya pada materi sholat. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang tingkat pemahaman materi fiqh ibadah.²¹



²¹ Chomariyah, *Implementasi Kegiatan Diklat Fiqih Wanita Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Ibadah Santri Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018),.13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan menyusun skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi lapangan secara langsung guna memperoleh data yang akurat.¹ Penelitian dilakukan dengan mendatangi secara langsung ke lokasi yang digunakan sebagai penelitian terkait Pengajaran Materi Shalat Dalam Meningkatkan Shalat Berjama'ah Siswa Di Madrasah Diniyah Baiturrahman Dusun Penanggungungan Desa Koripan Bungkal Ponorogo guna memperoleh data yang akurat sesuai dengan kebutuhan penyusun.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yakni penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, mengklasifikasi secara kualitatif, metode deskriptif analitik ini bisa diartikan sebagai sebuah prosedur dalam memecahkan suatu permasalahan yang diteliti berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya di lapangan.² Penyusun akan mendeskripsikan fakta-fakta yang ditemukan menurut pendapat para pendidik kemudian penyusun akan menganalisa berdasarkan fakta fakta tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. 26.

² Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1990),. 87.

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pelaku utama dalam mengetahui dan menentukan hasil penelitian. Peneliti secara langsung melakukan proses penelitian di lapangan untuk mencari dan mendapatkan data dan sumber data dalam menyelesaikan penelitian.³

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi Di Madrasah Diniyah Baiturrahman yang merupakan salah satu Madrasah Diniyah yang berada di Penanggungungan Desa Koripan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya dibagi menjadi tindakan, dan sumber data tertulis.

1. Tindakan

Tindakan objek atau narasumber merupakan data utama. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan penggalian informasi dari narasumber.⁴

2. Sumber Data Tertulis

Sumber data tertulis adalah bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁵

³ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...* 8.

⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),. 169.

⁵ *Ibid.*,. 170.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

N Sutrisno Hadi 1986 mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶

Dalam metode observasi ini, penyusun berusaha mengamati sendiri secara langsung untuk mengecek kesesuaian data wawancara dengan data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Observasi meliputi bagaimana pelaksanaan proses ibadah masyarakat di Dusun Penanggungan.

2. Wawancara

Data utama dalam penelitian ini adalah wawancara. Metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.⁷ Penyusun melakukan wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah, Wali murid siswa dan salah satu pengurus masjid Baiturrahman di Dusun Penanggungan Koripan Bungkal Ponorogo.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari informan yang memberikan informasi tentang persoalan yang berkaitan dengan penelitian ini, berupa bagaimana implikasi pengajaran materi shalat terhadap pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Dusun Penanggungan Desa Koripan Bungkal Ponorogo, faktor penghambat dan pendukung pengajaran materi shalat jamaa'ah siswa

⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),. 172.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987),. 193.

di Madrasah Diniyah Dusun Penanggunggan Desa Koripan Bungkal Ponorogo. Adapun yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

- a) Kepala Madrasah Diniyah Baiturrahman
- b) Ustaz dan ustazah Madrasah Diniyah Baiturrahman
- c) Wali siswa Madrasah Diniyah Baiturrahman
- d) Siswa Madrasah Diniyah Baiturrahman

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda dan sebagainya.⁸ Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.⁹ Metode ini berguna untuk mengecek kesesuaian data yang diperoleh melalui interview atau wawancara dan observasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Setelah peneliti mengumpulkan data maka selanjutnya peneliti menganalisis data. Menganalisis data merupakan mengeksplorasi data dan menyusun secara sistematis, sampai

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996),. 234.

⁹ Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),. 164.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*,. 244.

mendapatkan kesimpulan. Analisis data dibagi menjadi dua yaitu analisis deduktif dan analisis induktif.

1. Analisis deduktif adalah penganalisisan yang dilakukan dengan cara penggabungan teori terlebih dahulu kemudian data-data empiris untuk mendapatkan konsep khusus.
2. Analisis induktif adalah penganalisisan yang dimulai dari fakta khusus kemudian teori untuk mendapatkan kesimpulan umum.¹¹

Dalam metode analisis data penulis mengolah data-data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan data kualitatif yaitu suatu cara menganalisis data-data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Penyajian Data

Langkah pertama adalah penyajian data. Melalui penyajian data kita akan menemukan data yang terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.¹² Cara yang dilakukan penulis setelah menyederhanakan data ialah menganalisis data sehingga diperoleh implikasi pengajaran materi shalat terhadap pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Dusun Penanggung Desa Koripan Bungkal Ponorogo.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹³ Cara yang dilakukan penulis yaitu dengan menyederhanakan data dari sekian banyak data yang ada menjadi beberapa fokus penelitian saja. Sehingga data yang tidak fokus pada penelitian, tidak dimasukkan sebagai data penelitian.

¹¹ Marinda Sari Sofiyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Global Eksekutif teknologi, 2020), 210.

¹² *Ibid.*, 246

¹³ Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 164.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah selesai analisis data, tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan dideskripsikan, sehingga akan didapatkan kesimpulan akhir. Penulis menggunakan triangulasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga data absah. Hal ini tercapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat
3. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.¹⁴

Cara yang ditempuh penulis yaitu setelah memperoleh data, penulis membuat kesimpulan dari kata-kata penelitian sehingga diperoleh data yang pasti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Validitas data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas. Pada bagian ini, peneliti harus menekankan teknik apa yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik untuk mengecek keabsahan data selama proses penelitian:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan mengacu pada proses analisis konstan atau tentatif yang mencari penjelasan yang konsisten dalam berbagai cara.

Artinya peneliti harus mengamati dan menunjukkan faktor utama secara detail dan terus menerus. Ia kemudian memeriksanya secara detail, sehingga pada pemeriksaan awal, tampaknya satu atau semua faktor yang diteliti dipahami dengan cara yang biasa.¹⁵

¹⁴ Lexy J Moleng, *Metodoogi Penelitian*, 178

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 368

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan hal-hal selain data untuk memeriksa atau membandingkan dengan data. Pencarian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: membandingkan data observasi dengan data wawancara, membandingkan hasil wawancara informan dengan informan lainnya, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait.¹⁶

Melakukan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memeriksa ulang kepercayaan informasi yang diperoleh melalui penelitian kualitatif dengan waktu dan alat yang berbeda. Peneliti dapat mencapai tujuan ini dengan cara berikut:

- a. Bandingkan data yang diamati dengan data yang diakses.
- b. Bandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi.
- c. Bandingkan apa yang dikatakan orang dalam situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan di masa lalu.
- d. Bandingkan situasi dan opini seseorang dengan berbagai opini dan opini orang biasa, orang dengan pendidikan menengah atau lebih tinggi, orang kaya, pejabat pemerintah, dll.
- e. Bandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.¹⁷

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Penelitian ini meliputi tiga tahap hingga tahap penelitian akhir. Tahapan tersebut berupa:

1. Tahap Pra Lapangan

Hal tersebut meliputi: penyiapan rencana penelitian, pemilihan bidang penelitian, pengurusan perizinan, evaluasi lapangan pendahuluan, pemilihan dan

¹⁶ *Ibid.*, 249.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 249

penggunaan penyedia informasi, penyiapan peralatan dan perlengkapan penelitian yang terkait dengan masalah etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

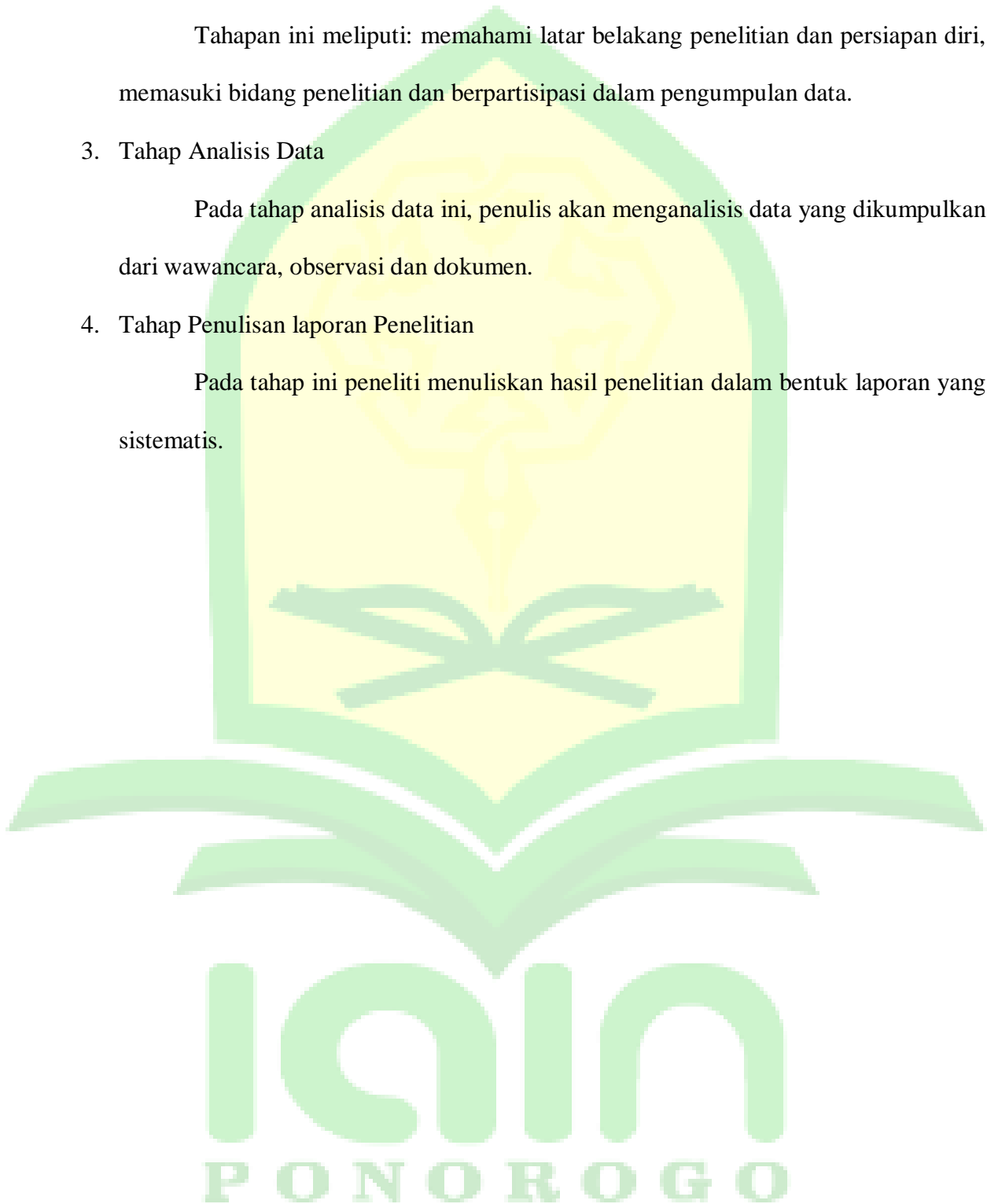
Tahapan ini meliputi: memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki bidang penelitian dan berpartisipasi dalam pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini, penulis akan menganalisis data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumen.

4. Tahap Penulisan laporan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menuliskan hasil penelitian dalam bentuk laporan yang sistematis.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Baiturrahman

Madrasah Diniyah Baiturrahman merupakan salah satu madrasah yang terletak di Dusun Penanggungan Desa Koripan Bungkal Ponorogo. Madrasah ini didirikan pada tahun 2002 di rumah Ibu Jarwati dan Bapak Rohman Dusun Penganggungan, Desa Koripan, Bungkal, Ponorogo. Pada saat itu, dengan nama Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ) Baiturrahman, yang santri-santrinya berasal dari wilayah Penanggungan. Empat tahun kemudian, tepat pada tahun 2006 dengan jumlah guru yang sangat minim serta memiliki kesibukan sendiri-sendiri akhirnya santrinya pun juga semakin berkurang sehingga pembelajaran Al-Qur'an dipindahkan di Masjid Baiturrahman, Penanggungan, Desa Koripan, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo.¹

Kemudian, kedatangan seorang Ustaz yang pulang dari pondoknya di Madiun dengan nama M. Nurrudin ikut mengajar di TPQ Baiturrahman. Dua tahun setelah itu, tepatnya pada tahun 2008, mengalami peningkatan kapasitas santri yang begitu pesat. Oleh karena itu dicarilah pengajar- pengajar baru yang berasal dari desa-desa lain untuk membantu mengajar, sehingga didapatkanlah jumlah tenaga pengajar sebanyak 10. Ustaz/ Ustazah diantaranya adalah:

- a. Pak Nurrudin dari Desa Koripan.
- b. Bu Rosy Yuliana dari Desa Koripan.
- c. Bu Jarwati dari Desa Koripan.
- d. Mas Imam Fatokhah dari Desa Pelem.

¹ Lihat transkrip wawancara nomor, 01/W/15-2/2022

- e. Bu Anis dari Desa Kalisat.
- f. Bu Nuril.
- g. Bu Situ dari Desa Munggu.
- h. Bu Suryani dari Desa Munggu.
- i. Mas Iwan dari Desa Koripan.
- j. Mbak Nita dari Desa Koripan

Pada tahun 2010, dengan sejumlah tenaga pendidik tersebut memiliki inisiatif untuk diadakan program baru yang dikenal dengan sebutan “Madin”. Kemudian menjadikan sebuah nama yaitu Madrasah Diniyah Baiturrahman. Madrasah ini berada dibawah naungan pihak Mushola Baiturrahman yang sudah mendapatkan izin dari Kemenag Kabupaten Ponorogo. Kegiatan belajar mengajar Madrasah Diniyah ini dilaksanakan di Masjid Baiturrahman. Landasan didirikannya adalah untuk mencetak generasi muda yang berilmu dan bertaqwa.²

Setelah beberapa tahun berlalu, Sejumlah guru mulai sendiri-sendiri. Diantara dari mereka mulai mendirikan TPA-TPQ pada masing-masing tempat yang berbeda. Dengan didirikannya pembelajaran baru tersebut saat ini terbagi menjadi 4 tempat yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Di Desa Pelem, tepatnya di Pedukuhan Ngasinan.
- b. Di Desa Kalisat, tepatnya di Pedukuhan Kasen.
- c. Di Desa Koripan, tepatnya di Pedukuhan Tiron.
- d. Di Madrasah Diniyah Baiturrahman itu sendiri yang berada di Masjid Baiturrahman, Dusun Penanggungan, Desa Koripan, Bungkal, Ponorogo³

² Lihat transkrip dokumentasi nomor, 01/D/20-02-2022

³ Lihat transkrip dokumentasi nomor, 02/D/21-02-2022

Sampai Saat ini Madrasah Diniyah Baiturrahman ini tetap berjalan dengan kapasitas santri yang mengalami penurunan drastis semenjak didirikannya tempat-tempat baru tersebut. Jumlah santri saat ini sekitaran 35 Siswa dengan jumlah Tenaga pendidik berjumlah lima yakni adalah ustaz Nurrudin, ustazah Badriyah, ustaz Amiwan, ustazah Yunita dan ustazah Suyanti.⁴

Madrasah Diniyah Baiturrahman Dusun Penanggungan, Bungkal, Ponorogo ini didirikan atas landasan keinginan untuk mencetak generasi muda yang memiliki ilmu dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Baiturrahman

a. Visi

Mengantarkan siswa menjadi seorang “Santri” (Insan tiga) yaitu: (1) Norma hubungan manusia dengan Allah Swt (*hablum minalloh*); (2) Norma hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablum minannas*); dan (3) Norma hubungan manusia dengan lingkungan (*hablum minal'alam*).

Visi

Indikator Visi

Norma *Hablum Minallah*

- Mewujudkan kehidupan beragama yang dinamis
- Menunjukkan sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran agama
- Melaksanakan perintah dan menjauhi larangan agama
- Aktif dalam kegiatan keagamaan

Norma *Hablum Minannas*

- Terpeliharanya *akhlaqul karimah*
- Menjunjung tinggi sikap dan perilaku sopan

⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor, 03/D/22-02-2022

- Memiliki sikap kepedulian sosial yang tinggi
- Saling menghormati sesama

Norma *Hablum Minal 'alam*

- Peduli terhadap pelestarian lingkungan sekitar
- Peduli terhadap kenyamanan dan keamanan lingkungan
- Memelihara lingkungan madrasah yang bersih dan tertata
- Penataan kelas yang kondusif

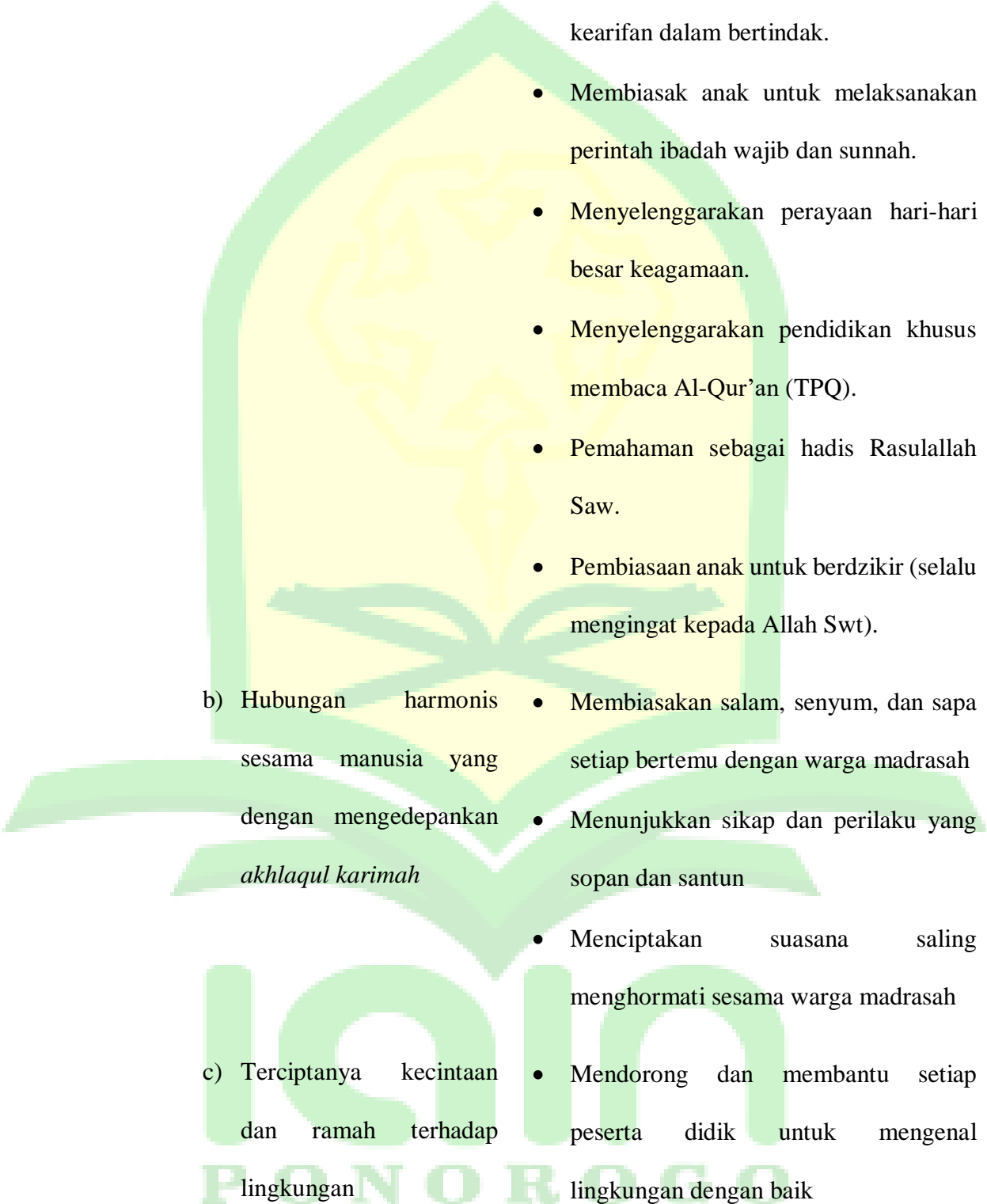
Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut:

b. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi madrasah, maka Madin “Baiturrahman” Penanggunggan mengemban misi sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan siswa menjadi seorang yang memiliki kekentalan iman dan taqwa
- 2) Terciptanya hubungan yang harmonis antar sesama manusia yang mengedepankan akhlaqul karimah
- 3) Menciptakan situai kecintaan dan ramah terhadap lingkungan (alam)

- 
- a) Memperkental tingkat keimanan
- Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
 - Membiasak anak untuk melaksanakan perintah ibadah wajib dan sunnah.
 - Menyelenggarakan perayaan hari-hari besar keagamaan.
 - Menyelenggarakan pendidikan khusus membaca Al-Qur'an (TPQ).
 - Pemahaman sebagai hadis Rasulullah Saw.
 - Pembiasaan anak untuk berdzikir (selalu mengingat kepada Allah Swt).
- b) Hubungan harmonis sesama manusia yang dengan mengedepankan *akhlaqul karimah*
- Membiasakan salam, senyum, dan sapa setiap bertemu dengan warga madrasah
 - Menunjukkan sikap dan perilaku yang sopan dan santun
 - Menciptakan suasana saling menghormati sesama warga madrasah
- c) Terciptanya kecintaan dan ramah terhadap lingkungan
- Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenal lingkungan dengan baik

- Memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang manfaat pelestarian lingkungan
- Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali lingkungan sekitar dan bersikap ramah terhadap lingkungan

Dalam rangka mewujudkan misi tersebut, madrasah berusaha menerapkan peraturan yang ketat sesuai dengan kedudukan masing-masing dan menjalin komunikasi yang baik untuk menjamin hubungan kerja yang harmonis.

c. Tujuan

Tujuan madrasah dijabarkan berdasarkan tujuan umum pendidikan, visi, dan misi madrasah. Berdasarkan tiga hal tersebut, dapat dijabarkan tujuan Madin "Baiturrahman" Penanggungungan :

Tujuan akhir tahun pelajaran 2015 – 2016 Madrasah dapat :

- 1) Terwujudnya seluruh warga madrasah yang memiliki ketebalan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
- 2) Terciptanya nilai-nilai *akhlaqul karimah* serta memiliki budaya yang berbudi luhur, sopan santun, dan menghargai sesama.
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang mengedepankan ilmu tauhid, fiqih, dan akhlaq.
- 4) Terlaksananya kecintaan dan ramah terhadap lingkungan

Tujuan

Indikator Tujuan

- a) Terwujudnya seluruh warga madrasah yang memiliki ketebalan iman dan taqwa kepada Allah Swt
- Untuk kelas IV, V, dan VI sudah harus melaksanakan sholat wajib 5 waktu dan sholat jumat
 - Untuk kelas IV dan V harus sudah hafal do'a sholat tahajjut, sholat dhuha, dan do'a qunut
 - Untuk kelas VI harus sudah hafal surat Yasin dan dapat memimpin do'a tahlil
 - Untuk kelas III harus sudah menghafal juz 'amma
 - Untuk kelas II sudah dapat menghafal do'a sholat (baik sholat wajib maupun sunnah)
 - Untuk kelas I sudah dapat menghafal do'a-do'a sederhana
- b) Terciptanya nilai-nilai *akhlaqul karimah* serta memiliki budaya yang berbudi luhur, sopan, santun, dan menghargai sesama
- Membudayakan dan membiasakan salam, senyum, dan sapa setiap bertemu dengan warga madrasah
 - Mengupayakan lingkungan madrasah yang bersih indah, aman, tertib, serta berdisiplin
 - Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dan

kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah

- c) Tewujudnya proses pembelajaran yang mengedepankan ilmu tauhid, fiqih, dan akhlaq
- Memiliki startegi, media, dan bahan ajar khusus tauhid, fiqih, dan akhlaq
- d) Terlaksananya kecintaan dan ramah terhadap lingkungan
- Mengupayakan lingkungan madrasah yang bersih indah, aman, tertib, serta berdisiplin

3. Letak Geografis Madrasah Diniyah Baiturrahman

Letak Madrasah Diniyah Baiturrahman ini berada di arah selatan dari Sekolah Dasar Negeri Koripan, tepatnya dekat bukit kecil pinggir ajalan raya yang menghubungkan antara kecamatan Bungkal dengan kecamatan Ngrayun. Warga setempat menamainya *Pendukuhan Nggunung Cilik* karena berada di dekat gunung yang berukuran kecil.⁵

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memadai merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Madrasah Diniyah Al-Uluwiyah merupakan madrasah diniyah dimana pelaksanaan pembelajaran juga menggunakan sarana dan prasarana yang ada di mushola Baiturrahman. Sarana dan prasarana yang digunakan oleh Madrasah Diniyah diantaranya adalah

⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor, 04/D/24-02-2022

a. Mushola

Mushola disini untuk tempat sholat berjamaah masyarakat Gunung Cilik sekaligus tempat berlangsungnya proses belajar mengajar Madrasah Diniyah Baiturrahman.

b. Tempat untuk wudhu

Tempat wudhu disini dipakai oleh siswa ketika hendak melakukan shalat 'ashar berjamaah. Selain itu, biasanya juga dipakai untuk masyarakat sekitar yang hendak menjalani ibadah sholat berjamaah waktu maghrib, isya', dan subuh.

c. Kamar mandi

Kamar mandi disini biasanya dipakai oleh siapapun baik untuk siswa madrasah maupun masyarakat sekitar yang hendak buang air kecil. Adapun yang hendak mau mandi disini jarang sekali.

d. Papan tulis dan seperangkatnya

Papan tulis ini memang dibuat khusus untuk belajar anak-anak yang ikut dalam TPA.

e. Tempat parkir

Tempat parkir disini biasanya dipakai oleh guru dan orang tua wali siswa yang hendak menjemput dan mengantarkan anaknya yang ikut TPA. Adapun masyarakat sekitar berkebanyakan lebih suka jalan kaki.

f. Halaman

Halaman Madrasah Diniyah Baiturrahman ini dilengkapi dengan galvalum sebagai tempat peneduh dari panasnya sinar matahari ketika siang hari serta menjaga kenyamanan bersama pada saat terjadi hujan deras

P O N O R O G O

g. Bangku

Bangku disini juga dibuat khusus untuk belajar anak-anak yang ikut dalam TPA, supaya nyaman pada saat menjalani proses belajar-mengajar

h. Kipas angin

Kipas angin disini merupakan kipas angin yang ditempatkan pada dinding sehingga tidak dapat dipindah-pindah supaya kenyamanan bagi siswa yang sedang belajar dan jamaah sekitar yang sedang shalat dzuhur, ashar, maghrib, isya' dan subuh.⁶

5. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Baiturrahman

a. Susunan Pengurus

Ketua Komite : Nur Sholeh Ali Muktar

Wakil Ketua : Suryanto

Sekretaris : Anas Abror Amin

Bendahara : Was Budiono

Bidang Pendidikan : Siswanto

Humas : Sujono

Kepala Madin : M. Nuruddin

Sekretaris Madin : Yunita Permatasari Binti Uswatun Chasanah

Bendahara Madin : Roihanatul Badriyah

Pengajar : 1. M. Nuruddin

2. Roihanatul Badriyah

⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor, 05/D/25-02-2022

3. Amiwan Ahmad Rifa'i
4. Yunita Permatasari Binti Uswatun Chasanah
5. Suryanti ⁷

b. Data Guru/ Pendidik

No.	Nama ustaz & ustazah	Alamat	Riwayat Pendidikan
1.	Ustaz M. Nuruddin	Desa Koripan, Kec. Bungkal, Kab. Ponorogo	Pernah mondok di Madiun
2.	Ustaz Amiwan	Desa Koripan, Kec. Bungkal, Kab. Ponorogo	Pernah mondok di PPM. Ar-Risallah Slahung
3.	Ustazah Yunita	Desa Koripan, Kec. Bungkal, Kab. Ponorogo	Pernah mondok di PPM. Ar-Risallah Slahung
4.	Ustazah Badriyah	Desa Koripan, Kec. Bungkal, Kab. Ponorogo	Pernah mondok di Madiun

c. Data Siswa Madrasah Diniyah Baiturrahman

Jumlah Siswa		
Madrasah Diniyah Baiturrahman		
Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki & Perempuan

⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor, 06/D/26-02-2022

B. Paparan Data

1. Pengajaran materi shalat dalam meningkatkan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman Dusun Penanggungungan Desa Koripan Bungkal Ponorogo

Dalam pengajaran di Madrasah Diniyah Baiturrahman, terdapat enam guru atau pendidik yang ada di lokasi. Enam pendidik tersebut akan mendidik siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman yang berjumlah tiga puluh lima siswa dengan rentan pendidikan kelas satu sampai enam sekolah dasar. Pelaksanaan pengajarannya setiap pendidik memiliki metode dan materinya sendiri-sendiri.

Ustaz M. Nuruddin, selaku guru kelas dua menjelaskan bahwa pengajaran materi shalat terhadap pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah.

“Untuk sekarang ini dan seiring berjalannya waktu pengajaran materi shalatnya di Madrasah Diniyah yaitu dengan cara diajarkan beberapa materi contohnya seperti niat shalat lima waktu secara berjama'ah, syarat wajib dan sahnya shalat, dan lain-lain yang mencakup untuk kelengkapan shalat berjama'ah itu sendiri”⁸

Hal ini juga selaras dengan observasi yang dilakukan peneliti dilokasi penelitian menunjukkan bahwa untuk pengajaran materi shalat terhadap pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah, dimana terlihat seorang ustaz menerangkan kata demi kata, kalimat demi kalimat dalam pengajaran materi shalat berjama'ah yang diajarkan serta memberikan contoh ataupun praktek kepada para siswa supaya dapat lebih mudah memahami maksud dalam materi tersebut. Sedangkan para siswa mengikuti penjelasan dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada buku-buku yang mereka bawa.

⁸ Lihat transkrip wawancara nomor, 02/W/11-03/2022

Para siswa tidak bertanya jika ustaz tidak memberikan peluang untuk bertanya, para siswa juga harus terlibat aktif dalam memahami dan mengevaluasi saat proses pembelajaran sedang berlangsung.⁹

Kemudian untuk pengajarannya sendiri dilaksanakan pada hari senin sampai hari sabtu. Dimulai pukul 14.30 sampai jam 16.30 (dua jam) pengajaran. Dalam pelaksanaan dan pengajaran materi shalat berjama'ah dibimbing oleh salah satu pendidik dari enam pendidik yang ada di Madrasah Diniyah Baiturrahman yaitu ustaz M. Nuruddin. Untuk pendidik yang lain bukan berarti tidak membimbing siswa melainkan untuk ustaz M. Nuruddin mendapatkan bagian untuk pengajaran materi shalat berjama'ah dan yang lain bertugas untuk mendampingi siswa.¹⁰

Untuk materi yang diajarkan menurut ustaz M. Nuruddin meliputi:

- a. Pelafalan do'a.
- b. Pelafalan niat.
- c. Pelafalan bacaan shalat.¹¹

Metode pengajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk materi tujuan yang ditetapkan. Maka fungsi metode pengajaran tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam satu system pengajaran.

Hasil obsevasi yang lain juga didapatkan bahwa proses metode pengajaran yang digunakan di Madrasah Diniyah Baiturrahman ini menggunakan metode variatif dengan tujuan supaya tidak terpaku dengan satu metode. Selain itu juga agar proses belajar mengajar tidak membosankan, akan tetapi akan efektif dalam pembelajaran bila penggunaannya tidak tepat dan tidak sesuai dengan situasi yang mendukung kondisi

⁹ Lihat transkrip observasi nomor, 01/O/01-03-2022

¹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor, 02/W/11-03/2022

¹¹ Lihat tranoskop wawancara nomor, 02/W/11-03/2022

psikologis siswa. Oleh karena itulah di Madrasah Diniyah Baiturrahman kompetensi guru sangat diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.¹²

Berkenaan dengan metode pengajaran materi shalat terhadap pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman, menurut hasil wawancara dengan Ustazah Yunita sebagai berikut :

Dalam pengajaran di kelas khususnya pengajaran mengenai bab shalat ustaz maupun ustazah disini banyak menggunakan beberapa metode diantaranya metode ceramah, demonstrasi, metode praktik dan lain-lain. Sebab jika terpaku dengan satu metode saja maka siswa akan meerasakan kejenuhan dalam proses pembelajaran khususnya pengajaran mengenai bab fiqih salah satunya materi shalat berjama'ah.¹³

Dalam pelaksanaan pengajaran materi shalat berjama'ah, ustaz M. Nuruddin selaku guru kelas dua, menggunakan metode demonstrasi guna untuk memahamkan para siswa terhadap materi shalat berjama'ah.

Dalam menjalankan metode demonstrasi, ustaz M. Nuruddin mengambil langkah-langkah yang terdapat pada buku Psikologi Pendidikan¹⁴ sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang dicapai (tujuan pembelajaran khusus)
- b. Guru menyampaikan gambaran sekilas materi yang akan disajikan.
- c. Menyiapkan bahan/alat yang diperlukan, menunjuk salah seorang siswa atau beberapa untuk mendemonstrasikan semua skenario yang telah disiapkan.
- d. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
- e. Setiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa mendemonstrasikan
- f. Guru bersama siswa membuat kesimpulan

Agar pengajaran tersebut menjadi lancar dan ada berkah manfaat bagi siswa yang mengikuti. Serta siswa dapat melihat langsung bahwa hal yang dilakukan guru tersebut

¹² Lihat transkrip observasi nomor, 02/O/02-03-2022

¹³ Lihat transkrip wawancara nomor, 03/W/12-03/2022

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016),. 152

adalah hal yang baik dan perlu dicontoh. Untuk itu, supaya pengajaran tersebut dapat terlaksana dengan maksimal dan sesuai tujuan maka, pada kali ini peneliti melakukan pengamatan tentang pengajaran materi shalat berjama'ah di Madrasah Diniyah Baiturrahman. Seperti yang dijelaskan oleh Ustaz Amiwan selaku guru mata pelajaran fiqih sebagai berikut:

Sebelum kami melakukan memulai kegiatan shalat berjamaah ini kami selalu memberikan motivasi terlebih dahulu terkait dengan pentingnya melaksanakan shalat secara jamaah dan keutamaan yang kita peroleh dengan kita menjalankan ibadah secara berjamaah ini saya lakukan terlebih dahulu supaya siswa senantiasa melaksanakan ibadah shalat fardhu. Saya senantiasa mengakhiri pelajaran ketika adzan telah berkumandang dan mengajak siswa untuk bergegas mengambil ar wudhu dan menunaikan shalat berjamaah.¹⁵

Menurut hasil observasi peneliti sendiri didapatkan ketika para ustaz memberikan motivasi kepada para siswa baik ketika pelajaran berlangsung maupun ketika diluar jam pelajaran. Selain itu juga didapatkan para siswa ketika pelajaran sudah selesai mereka langsung bergegas menuju masjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Ada yang menunggu adzan dimulai, ada juga yang sudah memasuki masjid walaupun belum ada intruksi dari para ustaz. Bahkan mereka saling berebut posisi shaf paling depan.¹⁶

Para siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman dalam melaksanakan shalat berjamaah selalu mendapatkan bimbingan dan arahan para ustaz, sehingga mereka cukup terarah dan tertib dalam melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah. Melihat kondisi siswa yang memiliki kesadaran dalam melaksanakan shalat berja'ah ini, penulis mewawancarai salah satu ustaz di Madrasah Diniyah Baiturrahman, yakni Ustazah Badriyah beliau mengatakan:

Mereka para siswa memiliki kesadaran dalam melaksanakan shalat berjamaah ini disebabkan faktor kebiasaan baik ketika dirumah maupun di sekolah. Para siswa termotivasi teman-temannya dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Mereka sejak kelas satu diniyah sudah dilatih untuk melaksanakan shalat berjama'ah pada waktu dhuhur dan Ashar. Oleh sebab itu kebiasaan ini

¹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor, 04/W/14-03/2022

¹⁶ Lihat transkrip observasi nomor, 03/O/03-03-2022

menjadi salah satu motifasi teman-teman baru atau siswa baru di Madrasah Diniyah Baiturrahman.¹⁷

2. Kendala pengajaran materi shalat dalam meningkatkan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman Dusun Penanggungungan Desa Koripan Bungkal Ponorogo

Dalam menjalankan suatu kegiatan pasti ada suatu kendala. Berikut kendala pengajaran materi shalat terhadap pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman.

Salah satu faktor pendukung dari kegiatan ini adalah adanya dukungan dari orangtua siswa terhadap program keagamaan yang diterapkan pihak sekolah terutama terkait erat dengan pengajaran materi shalat terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah sebagai upaya membangun generasi berakhlak mulia.

Berdasarkan wawancara dengan Ustaz Nurrudin terkait dengan faktor pendukung ini dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama keinginan yang kuat dari beliau untuk mencetak generasi muda di masyarakat supaya memiliki ilmu tentang keagamaan serta generasi muda yang memiliki taqwa akan keagamaan. Dari Ustaz M. Nurrudin berkata:

“Kami melakukan itu demi mencetak generasi muda yang berilmu dan bertaqwa”¹⁸

Faktor kedua, memang keinginan dari anak-anak itu sendiri untuk ikut belajar mengaji bersama-sama. Hal ini peneliti mendapatkan pengakuan dari beberapa santri di rumah ketika mau berangkat bersama.

Faktor ketiga, Berdasarkan pengakuan dari Ustaz M.Nuruddin bahwasannya rata-rata mereka banyak yang nurut ketika diatur. Sehingga hal ini mempermudah dalam proses belajarnya.¹⁹

¹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor, 05/W/16-03/2022

¹⁸ Lihat transkrip wawancara nomor, 10/W/25-03/2022

¹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor, 11/W/27-03/2022

Faktor keempat, berdasarkan pengamatan peneliti sendiri mereka memiliki semangat kebersamaan sehingga antara satu anak akan mempengaruhi anak lainnya. Hal ini peneliti temukan ketika selain ikut belajar di Madrasah Diniyah Baiturrahman, mereka masih mau mengikuti belajar ngaji tentang *Iqro* ' lagi setelah sholat maghrib setiap hari yang dilaksanakan di masjid Baiturrahman Penanggungan, Bungkal, Ponorogo.

Faktor kelima, berdasarkan keinginan dari orang tua dari anak didik itu sendiri untuk mengikutkan anaknya di Madrasah Diniyah supaya bisa bekal ilmu agama nantinya.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Ustazah Badriyah, selaku guru kelas tiga memberikan tanggapan mengenai faktor pendukung dilaksanakannya shalat berjama'ah.

Salah satunya Madrasah Diniyah itu sangat dekat dengan masjid ya mas, jadi setiap jam setengah empat semua diwajibkan mengikuti pelaksanaan shalat berjama'ah dari siswa hingga ustaz dan ustazah. Kemudian juga dijadwal untuk yang adzan, pujian, iqomah sudah ada perwakilan dari masing-masing kelas. Jadi siswa lebih tertata dengan diadakannya shalat berjama'ah.²⁰

a. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat ini, berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Nurrudin memang dari anaknya sendiri sehingga susah diatur. Hal ini dibuktikan bahwa yang melanggar biasanya terjadi pada anak yang sama. Maka dari itu ketika sudah tidak bisa diatur, mereka cukup dibiarkan saja.

“penghambatnya ya memang anaknya yang susah diatur mas. Cuma empat anak itu tadi. Terkadang jika dibilangi tidak bisa ya sudah, dibiarkan saja. Kalau masih mau ya disilahkan”²¹

Ustaz M. Nuruddin juga menyatakan:

²⁰ Lihat transkrip wawancara nomor, 11/W/27-03/2022

²¹ Lihat transkrip wawancara nomor, 11/W/28-03/2022

Banyak siswa yang berlatarbelakang sekolah dasar nasional dan memiliki dasar agama yang kurang mapan disekolah terdahulu. Kemudian latar belakang keluarga, kurangnya perhatian keluarga terhadap pendidikan agama menyebabkan shalat berjamaah disekolah agak sulit dilaksanakan mas, terbukti dari jawaban ketinggalan mukena tidak membawa sajadah, selalu digunakan untuk tidak melaksanakan shalat berjamaah.²²

3. Implikasi pengajaran materi shalat dalam meningkatkan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman Dusun Penanggungungan Desa Koripan Bungkal Ponorogo
 - a. Mempermudah pelaksanaan shalat berjama'ah

Dengan penerapan materi-materi yang diberikan oleh ustaz M. Nuruddin, pelaksanaan shalat berjama'ah menjadi lebih mudah dengan adanya materi seperti niat shalat berjama'ah, tata cara shalat berjama'ah, pelafalan shalat berjama'ah untuk dipahami dan dilaksanakan oleh para siswa.

Ustaz M. Nuruddin, selaku guru kelas dua menjelaskan:

Tentunya sangat berkaitan sekali karena materi shalat itu kan ada shalat yang individu dan ada yang shalat berjama'ah. Kita juga mengajari siswa itu mulai dari niat, tata cara shalat berjama'ah, dll. Kita juga mengajari tentang praktek bagaimana pelaksanaan shalat berjama'ah di Madrasah Diniyah. Setidaknya nantinya siswa ketika shalat berjama'ah sudah mengerti yang akan dilakukan.²³

Hal ini juga selaras dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilokasi penelitian menunjukkan bahwa keterkaitan ataupun keterlibatan antara materi shalat dengan pelaksanaan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah, dimana mereka diajarkan materi baik tentang tata cara shalat berjama'ah, niat, syarat-syarat, dan juga praktek shalat berjama'ah. Siswa lebih mudah memahami dengan adanya materi ini seperti mengikuti gerakan imam shalat bagi para makmum, dll. Sehingga nantinya siswa akan terbiasa dan mengerti ketika melaksanakan shalat berjama'ah baik dirumah maupun di masjid.²⁴

²² Lihat transkrip wawancara nomor, 11/W/31-03/2022

²³ Lihat transkrip wawancara nomor, 06/W/17-03/2022

²⁴ Lihat transkrip observasi nomor, 04/O/04-03-2022

Menurut ustazah Yunita, dengan adanya materi pengajaran shalat berjama'ah ini serta praktek yang dilakukan siswa cenderung lebih disiplin untuk melakukan shalat berjama'ah terutama shalat berjama'ah di masjid. contoh kecil kedisiplinan para siswa seperti memasuki lokasi masjid ketika aadzan dikumandahkan, bahkan cenderung sudah berwudhu dirumah terlebih dahulu.

Ustazah Yunita menyatakan bahwa:

“Kebanyakan siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman memiliki kedisiplinan yang tinggi serta mengerti akan waktu bermain dan waktunya untuk beribadah.”²⁵

Pernyataan tersebut selaras dengan realita yang terjadi di rumah. Hal ini didapatkan dari mewawancarai wali siswa Madrasah Diniyah Baiturrahman.

Ibu Nurul selaku wali siswa Madrasah Diniyah Baiturrahman menjelaskan bahwa dengan adanya Madrasah Diniyah Baiturrahman dan penerapan materi shalat terhadap shalat berjama'ah berdampak sangat bagus pada perkembangan siswa terutama pada akhlak yang baik. Ibu Nurul menyatakan:

“Perkembangan siswa sangat meningkat dengan adanya pelaksanaan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah ini ya mas, terutama kebiasaan yang tadinya kebanyakan bermain sekarang setidaknya mengurangi kegiatan bermainnya dan lebih melakukan kegiatan yang sangat bermanfaat salah satunya shalat berjama'ah tadi”²⁶

b. Menanamkan akhlak yang baik sejak dini

Dengan adanya pengajaran materi shalat berjama'ah sejak dini secara tidak langsung siswa dapat mejadi insan yang berbudi luhur. Dengan adanya pengajaran ini juga siswa menjadi lebih tahu akan manfaat dan keutamaan shalat berjama'ah itu sendiri sehingga siswa cenderung memiliki sifat disiplin.

Dalam upaya menanamkan *akhlakul karimah* (akhlak yang baik) siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman melalui pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah

²⁵ Lihat transkrip wawancara nomor, 07/W/18-03/2022

²⁶ Lihat transkrip wawancara nomor, 08/W/19-03/2022

ini keikutsertaan ustaz dan ustazah juga sangat diperlukan, karena dalam lingkungan Madrasah Diniyah ustaz dan ustazahlah yang berhadapan langsung dengan siswa. Untuk mewujudkan penanaman akhlak yang baik siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman, ustaz dan ustazah mengadakan kegiatan rutin berupa kegiatan shalat berjama'ah yang menunjang pembentukan *akhlakul karimah* pada siswa.

Ustaz Amiwan menyatakan:

“Dengan adanya pengajaran materi shalat terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah ini salah satunya siswa lebih disiplin melaksanakan shalat berjama'ah. Dan juga berdampak pada perilaku siswa salah satunya datang ke masjid waktu adzan berkumandang, siswa lebih menghormati ustaz dan ustazahnya baik melalui ucapan maupun perbuatannya.”²⁷

c. Memperlancar bacaan

Penerapan materi pelafalan bacaan shalat yang ada di Madrasah Diniyah Baiturrahman, secara tidak langsung juga membantu kemudahan siswa dalam hal pembacaan ayat suci al-Qur'an, yang mana peningkatan yang terjadi sangatlah signifikan dari sebelum dan sesudah penerapan materi ini.

Ustazah Badriyah menuturkan bahwa dengan adanya materi ini siswa menjadi lebih mudah mempelajari bacaan al-Qur'an dan memudahkan pembelajaran ustaz lain yang ada di Madrasah Diniyah Baiturrahman dalam mengajar baca tulis qur'an.

Ustazah Badriyah menyatakan:

“Sangat membantu mas, karena dengan adanya pengajaran ini siswa menjadi lebih terbiasa dalam menyebutkan dan membacakan bacaan arab dan juga dalam surat-surat pendek serta doa'-do'a.”²⁸

C. Pembahasan

²⁷ Lihat transkrip wawancara nomor, 09/W/20-03/2022

²⁸ Lihat transkrip wawancara nomor, 10/W/25-03/2022

1. Analisis Pengajaran Materi Shalat Dalam Meningkatkan Shalat Berjama'ah Siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman Dusun Penanggungungan Desa Koripan Bungkal Ponorogo.

Sebagaimana yang telah dijabarkan dalam sebuah teori bawasannya dalam shalat berjama'ah banyak nilai-nilai pendidikan yang sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu, shalat berjamaah yang dilakukan secara teratur dalam setiap hari terutama dilakukan dalam lingkungan sekolah akan membawa dampak positif pada diri anak. Dalam shalat berjamaah banyak hikmah yang dapat diambil dan dapat berpengaruh pada perilaku anak.²⁹ Shalat berjamaah adalah hubungan yang muncul antara perbuatan shalatnya imam dan makmum. Islam sudah mengatur agar agar umat islam selalu ada kesempatan dan pertemuan sosial diantara sesamanya. Pada waktu-waktu tertentu. Diantaranya melalui shalat wajib, shalat jum'at, dan sebagainya. Semua itu demi terjalin silaturahmi, kasih sayang, dan pada hubungan sesama umat islam.³⁰

Dari teori diatas jika dikaitkan dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ustaz Nuruddin mengatakan bahwa untuk sekarang ini dan seiring berjalannya waktu pengajaran materi shalatnya di Madrasah Diniyah yaitu dengan cara diajarkan beberapa materi contohnya seperti niat shalat lima waktu secara berjama'ah, syarat wajib dan sahnya shalat, dan lain-lain yang mencakup untuk kelengkapan shalat berjama'ah itu sendiri.³¹

Dari kajian teori dan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa pengajaran materi shalat terhadap pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman Dusun Penanggungungan Desa Koripan Bungkal Ponorogo pada awalnya pengajaran ini hadir sebagai dorongan untuk siswa/ santri supaya memiliki sikap disiplin serta tanggung jawab terhadap kewajibannya, patuh terhadap peraturan, serta diharapkan

²⁹ Masykuri Abdurrahman, *Kaifiyah dan Hikmah Shalat Versi Kitab Salaf*, (Sidogiri: Cahaya Berkah Sidogiri, 2006),. 34.

³⁰ Rahman Ritonga dan Zainnuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta:Gaya Media Pratama, 2002),. 116.

³¹ Rahman Ritonga dan Zainnuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta:Gaya Media Pratama, 2002),. 116.

mampu meningkatkan keimanan serta ketaqwaan siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman Ponorogo. Kegiatan shalat berjamaah sudah dimulai sekitar tahun 2012. Ide kegiatan shalat berjamaah dibentuk oleh Ibu Jarwati dan Bapak Rohman hingga kegiatan shalat berjamaah disetujui oleh kepala kepala Madrasah Diniyah.

Kegiatan shalat berjamaah di Madrasah Diniyah Baiturrahman melibatkan semua siswa serta seluruh ustaz dan ustazah tanpa terkecuali. Diharapkan dengan partisipasi semua guru mampu memberikan motivasi serta contoh yang baik terhadap siswanya. Sehingga program kegiatan shalat berjamaah akan memberikan pengaruh yang positif serta silaturahmi terjalin tidak hanya antar siswa namun juga antar siswa dengan ustaz.

Program kegiatan shalat berjamaah ini awalnya hanya shalat ashar saja dikarenakan kurangnya tenaga pengajar maka peserta didik yang mengikuti kegiatan shalat berjamaah dijadwal untuk perkelasnya. Seiring berjalannya waktu kegiatan shalat berjamaah ini banyak masukan dari pihak wali murid yang sangat setuju dengan diadakannya program kegiatan shalat berjamaah. Ustaz M. Nuruddin selaku kepala Madrasah Diniyah Baiturrahman memajukan program ini dengan menambah kegiatan shalat berjamaah menjadi lima waktu yakni waktu subuh, dzuhur, ashar maghrib, isya' yang sebelumnya hanya dilaksanakan shalat ashar berjamaah.

Kegiatan shalat berjamaah dilaksanakan di masjid Baiturrahman yang berada tepat disebelah Madrasah Diniyah Baiturrahman. Harapannya pengajaran materi shalat terhadap pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah ini mampu menanamkan karakter yang baik bagi siswa yang nantinya berdampak baik di masyarakat maupun di lingkungan keluarganya.

Madrasah mempersiapkan pengajaran kegiatan shalat berjamaah dengan sebaik-baiknya agar pengajaran kegiatan shalat berjamaah dapat berjalan dengan baik dan efektif, tidak hanya persiapan dari segi pengajaran namun juga dukungan serta motivasi yang diberikan ustaz dan ustazah untuk siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman. Meskipun pada awal kegiatan ini banyak siswa yang masih kesulitan dalam hal pelafalan baik dari

pelafan do'a, pelafalan niat, dan pelafalan bacaan shalat tetapi melalui metode pengajaran dari ustaz dan ustazah yang membuat siswa tidak jenuh dan lebih giat untuk melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah.

Sementara itu hasil wawancara dengan Ustaz Amiwan mengatakan bahwa sebelum kami melakukan memulai kegiatan shalat berjamaah ini kami selalu memberikan motivasi terlebih dahulu terkait dengan pentingnya melaksanakan shalat secara jamaah dan keutamaan yang kita peroleh dengan kita menjalankan ibadah secara berjamaah ini saya lakukan terlebih dahulu supaya siswa senantiasa melaksanakan ibadah shalat fardhu. Saya senantiasa mengakhiri pelajaran ketika adzan telah berkumandang dan mengajak siswa untuk bergegas mengambil air wudhu dan menunaikan shalat berjamaah.³²

Pengajaran materi shalat terhadap pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah siswa ini membutuhkan peran aktif dari ustaz dan ustazah. Metode pengajaran terkait kegiatan pelaksanaan shalat berjama'ah yang digunakan baik ustaz maupun ustazah disini berupa metode ceramah, diskusi diskusi metode praktek (*Modeling The Way*, dan metode pembukuan. Kemudian setelah menggunakan metode tersebut ustaz dan ustazah disini menggunakan pendekatan metode pengajaran yang bertujuan untuk memahami karakter, sifat yang dimiliki siswa. Pendekatan itu berupa pendekatan emosional, dan pendekatan rasional.

Dapat dianalisis bahwasanya dari data di atas menunjukkan pengajaran materi shalat terhadap pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman. Baik itu dari segi pengajarannya ataupun dari segi penerapannya. Kita tahu bahwa data tersebut dapat dibagi berdasarkan tolak ukur pengajaran. Pembagian dapat dibagi berdasarkan dari segi waktu, keikutsertaan, tata cara, dan penerapannya. Oleh karena itu supaya lebih jelas, maka peneliti akan memaparkan pada paragraf selanjutnya.

³² Lihat transkrip wawancara nomor, 10/W/25-03/2022

Kaitannya dengan ketepatan waktu dari data yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa siswa yang diajar saat materi berlangsung ataupun saat waktu penerapannya lebih terarah ketika ustaz ataupun ustazah memberikan metode yang tidak membosankan. Hal itu tentunya memiliki sisi positif bagi para siswa, tentunya menambah semangat ketika belajar ataupun ketika mereka melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah.

Jika tolak ukur tersebut kita lihat berdasarkan siswa yang mengikuti mengenai pengajaran materi shalat berjama'ah, maka kali ini tidak jauh berbeda dengan tolak ukur yang menyatakan bahwa pemahaman siswa yang mengikuti kegiatan shalat berjama'ah. Dari data tersebut dapat di analisis bahwasanya siswa yang paham betul akan kelihatan ketika mereka melaksanakan shalat berjama'ah di masjid. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman benar-benar memperhatikan ketika ustaz dan ustazah menjelaskan mengenai pengajaran materi shalat terhadap pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah.

Apabila dalam proses pengajaran shalat berjama'ah itu tidak terdapat beberapa kendala, maka siswa akan lebih mudah menangkap baik dari segi materi ataupun dari segi pelaksanaannya. Ibadah siswa yang baik berpengaruh kepada prestasi dan perilaku siswa. Karena tidak cukup hanya dengan pengetahuan yang luas namun juga tindakan siswa terhadap para guru/ ustaz, temannya dan juga perilaku siswa di lingkungan masyarakat. Dengan memperbaiki ibadah siswa seperti dengan kegiatan shalat berjama'ah yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Baiturrahman ini adalah salah satu cara guru/ ustaz memperbaiki karakter siswa. Ibadah yang dikerjakan siswa akan menyadarkan bahwa betapa pentingnya akan keutamaan shalat berjama'ah. Oleh karena itu tujuan dari pengajaran materi shalat terhadap pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah untuk menanamkan nilai-nilai islam seperti manfaat, keutamaan shalat berjama'ah sejak dini dan membiasakannya. Karena di era globalisasi sekarang ini, banyak orang tua dan orang

dewasa cenderung menganggap shalat berjama'ah adalah suatu hal biasa dan kurang akan pemahaman tentang manfaat shalat berjama'ah.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat dikatakan bahwasannya kegiatan shalat berjama'ah dapat diimplementasikan secara masal melalui proses pengajaran. Walaupun hasil tidal seratus persen maksimal terjalankan berdasarkan tolak ukur atau indikator tertentu, namun kita harus menyadari bahwasannya kegiatan shalat berjama'ah memiliki nilai-nilai yang yang sangat penting, seperti ketaatan anak dalam menjalaninya, kesukarelaan secara individu, serta pemahaman dalam mengimplementasikan kegiatan shalat berjama'ah, dan lain-lain.

2. Analisis kendala pengajaran materi shalat dalam meningkatkan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman Dusun Penanggungan Desa Koripan Bungkal Ponorogo

Dalam menemukan kendala pengajaran materi shalat terhadap pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman peneliti telah memaparkan sebagai berikut:

Seperti yang terpaparkan sebelumnya, hasil wawancara dengan ustadz Nurrudin bahwasannya pendidik dalam mengajar materi shalat memiliki keinginan yang kuat untuk mencetak generasi muda di masyarakat supaya memiliki ilmu tentang keagamaan serta generasi muda yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Disamping itu ia juga mengajar ngaji selama bertahun-tahun di situ. Sementara itu pada lain waktu ia juga masih mengajari anak-anak ngaji dengan anak-anak yang sama pada Masjid Baiturrahman. Sementara itu, kita tahu bahwasannya apa yang diajarkan ustaz atau pendidik merupakan suatu kebaikan yang bisa ditiru oleh anak-anak atau peserta didik. Semakin sering pertemuan antara guru dan murid maka semakin dekat pula hubungan emosional mereka. Nah, pada saat itulah proses interaksi pendidik semakin akrab dan anak-anak tersebut akan

dengan lebih mudah menerima sifat dan perilaku atau bisa juga karakter yang ditunjukkan oleh pendidik. Maka, lewat situulah anak lebih mudah mencontohnya.

Dari data di atas dapat dianalisis bahwasannya siswa memiliki peluang yang lebih besar untuk meniru apa yang diajarkan dari sikap baik ustaz tersebut. Artinya secara tanpa sadar dapat dikatakan bahwa ustaz atau pendidik tersebut mengajarkan kebaikan melalui hubungan emosional. Dari hal tersebut dapat diambil pembelajaran bahwasannya ini dipengaruhi oleh keinginan yang kuat ustadz dari dalam dirinya. Oleh karena itu, dapat dikatakan dari semua yang terpaparkan di atas merupakan faktor *intern* yang berasal dari dalam diri ustaz atau pendidik di Madrasah Diniyah Baiturrahman. Terkait faktor pendukung implikasi pengajaran materi shalat terhadap pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman Desa Koripan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo, berdasarkan menurut peneliti, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak bisa dilepaskan dari data-data. Faktor pendukung yang bersifat *intern* seharusnya tidak hanya ditemukan seperti yang telah dipaparkan di atas. Artinya peneliti masih bisa menemukan faktor lain selain yang telah terpaparkan sebelumnya.

Niat dan tekad yang dimiliki siswa tentunya juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar. Kita tahu, bahwasannya niat siswa merupakan usaha dari dalam diri yang dapat memperluas kesempatan untuk memaksimalkan hasil belajar. Kita tahu, niat dan tekad yang berasal dari dalam diri siswa atau peserta didik merupakan termasuk juga dapat dikatakan sebagai faktor internal. Untuk itu, apakah anak-anak di Madrasah Diniyah tersebut memiliki hal tersebut?

Pertanyaan di atas terjawabkan oleh data-data diantaranya, berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa anak-anak mau belajar ngaji bukan karena paksaan siapa-siapa. Selain ikut belajar ngaji di masjid Baiturrahman mereka juga ikut ngaji di Mushola Darul Falah. Berdasarkan pengakuan dari Ustaznya sendiri bahwasannya rata-rata mereka banyak yang nurut ketika diatur. Sementara anak-anak sering pula berangkat secara

berkelompok. Pada saat ingin berangkat mereka sering memanggil-manggil di rumah teman karip mereka.

Dari data tersebut dapat di analisis bahwasannya anak-anak tersebut memiliki niat dan tekad dari dalam diri untuk belajar mengaji. Selain itu dari data tersebut juga menunjukkan bahwa satu teman akan mempengaruhi teman lainnya. Hal itu tentunya sangat penting untuk digali lagi, karena kita tahu apa yang terjadi pada anak tersebut merupakan proses interaksi antar teman. Oleh karena itu, dapat dikatakan hal ini merupakan hal positif yang dapat mempengaruhi hasil pembelajarannya. Selain itu juga kita tahu hal ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu hadir anak-anak. Dan kita tahu bahwa ketepatan waktu hadir merupakan salah satu dari tolak ukur disiplin. Maka dari itu, sikap ini dipengaruhi oleh teman-teman mereka. Artinya kedisiplinan tersebut mengikuti pembelajaran pelaksanaan shalat berjama'ah dipengaruhi faktor ekstern yang merupakan dari lingkungan.

Dan dalam suatu kegiatan jika ada dampak positif juga ada dampak negatifnya. Kriteria yang dimiliki oleh seorang guru memiliki kemampuan dalam menganalisis kondisi siswa, memiliki potensi dalam memperbaiki kepribadian siswa/ peserta didik sebagai suri tauladan yang baik, memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, memiliki potensi untuk bersosialisasi, mempunyai ilmu pengetahuan secara cukup dan sesuai pada bidangnya, mempunyai riwayat pendidikan dari lembaga pendidikan tinggi secara legal, punya keberanian dalam bertindak, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.³³ Dari teori tersebut salah satunya ialah mengatakan bahwa pendidik mampu menganalisis kondisi peserta didik. Oleh karena itu diperlukan pendapat ustaz untuk mengetahui kondisi peserta didiknya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ustaz Nurrudin terkait faktor penghambat ini bahwa memang dari anaknya sendirilah yang mempengaruhinya. Sehingga terdiri dari

³³ Muhammad Arifin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Guepedia, 2019), 8.

tiga sampai empat anak susah diatur. Hal ini dibuktikan bahwa yang melanggar biasanya terjadi pada anak yang sama. Sampai sang guru pun mengatakan ketika sudah tidak bisa diatur, mereka (tiga sampai empat anak itu) cukup dibiarkan saja.

Dari data di atas dapat dianalisis bahwasannya disiplin siswa ini dipengaruhi dari dalam diri anak tersebut. Artinya, dapat dikatakan bahwa faktor penghambat tersebut memang karena dari anak tersebut. Oleh karena itu terkadang sikap tidak peduli itu dapat mempermudah dalam kasus-kasus tertentu. Sebab kita-tahu jika kita terfokus pada hal ini, maka sudah dipastikan akan kehilangan fokus terhadap anak-anak lainnya yang lebih mudah diatur. Dalam hal ini peneliti setuju dengan keputusan sang ustaz tersebut. Karena seperti yang telah terpaparkan kita tidak boleh memfokuskan dari pada yang sulit diatur. Namun bukan berarti yang sulit diatur tersebut tidak dapat kesempatan untuk memperoleh kebaikan. Sebagai pendidik pun juga harus dapat memberikan ruang untuk berubah lebih baik jika mereka mau.

3. Analisis implikasi pengajaran materi shalat dalam meningkatkan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman Dusun Penanggungan Desa Koripan Bungkal Ponorogo

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama paling sedikitnya adalah imam dan seorang makmum. Sedangkan implikasi adalah keterkaitan/keterlibatan. Sedangkan pengajaran adalah perpaduan dari dua aktifitas, yaitu aktifitas mengajar dan aktifitas belajar. Implikasi pengajaran materi shalat terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah adalah keterlibatan/ keterkaitan antara materi shalat dengan pelaksanaan shalat berjama'ah melalui pengajaran seorang guru.³⁴

³⁴ Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta:Gaya Media Pratama, 2002),. 115.

Sapendi mengungkapkan bahwa kegiatan rutin atau pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melaksanakan hal-hal yang serupa, berulang-ulang, dan terus menerus dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu kewajiban agar menjadi terbiasa.³⁵

Menurut Norma Tarazi dalam bukunya *The Children Islam: A Muslim Parent's Handbook*, orang tua harus mengingatkan anak melakukan shalat secara terus-menerus ketika mereka sudah berusia tujuh tahun bahkan sepuluh tahun dengan lembut namun tegas.³⁶

Di Madrasah Diniyah Baiturrahman terdapat tiga implikasi dari hasil wawancara mengenai materi shalat terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah. Yang pertama yaitu mempengaruhi pelaksanaan shalat berjama'ah. Dengan penerapan materi-materi yang diberikan oleh para ustaz dan ustazah, pelaksanaan menjadi lebih mudah dengan adanya materi seperti niat shalat berjama'ah, tata cara shalat berjama'ah, pelafalan bacaan shalat berjama'ah untuk dipahami dan dilaksanakan oleh para siswa. Dengan adanya materi pengajaran shalat berjama'ah ini serta praktek yang dilakukan siswa cenderung lebih disiplin untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid. Contoh kecil kedisiplinan siswa seperti memasuki lokasi masjid ketika adzan dikumandangkan, bahkan lebih cenderung berwudhu dirumah terlebih dahulu.

Perkembangan siswa tentunya juga sangat meningkat dengan adanya pengajaran materi shalat berjama'ah di Madrasah Diniyah Baiturrahman, terutama kebiasaan yang tadinya kebanyakan membungas waktunya untuk bermain sekarang menjadi rajin melakukan shalat berjama'ah terutama di masjid Baiturrahman.

Dari data tersebut, dapat dianalisis bahwa pelaksanaan shalat berjama'ah ini sangat berdampak positif ke siswa. Artinya siswa mempunyai kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah. Selain itu, data tersebut menunjukkan bahwa

³⁵ Sapendi, *Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*, (Pontianak: PGRA IAIN dan LPM IAIN Pontianak, 2015),.20

³⁶ Sapendi, *Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*, (Pontianak: PGRA IAIN dan LPM IAIN Pontianak, 2015),.20

implikasi pengajaran materi shalat terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah sangat berpengaruh, baik para ustaz dan para siswa. Oleh karena itu pelaksanaan shalat berjama'ah ini memang harus tertanam dalam diri seorang siswa yang nantinya sebagai bentuk dampak positif di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan keluarga.

Kemudian yang kedua yaitu menanamkan akhlak yang baik sejak dini. Dalam upaya menanamkan *akhlakul karimah* (akhlak yang baik) siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman melalui pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah ini keikutsertaan ustaz dan ustazah juga sangat diperlukan, karena dalam lingkungan Madrasah Diniyah ustaz dan ustazahlah yang berhadapan langsung dengan siswa.

Dengan adanya pengajaran materi shalat berjama'ah sejak dini secara tidak langsung siswa dapat menjadi insan yang berbudi luhur. Pengajaran materi shalat berjama'ah ini juga siswa menjadi lebih tahu akan manfaat dan keutamaan shalat berjama'ah itu sendiri sehingga siswa cenderung memiliki sifat disiplin.

Berdasarkan wawancara dengan Ustaz Amiwan, bahwa penanaman akhlak sejak dini sangat penting karena apabila tidak dimulai sejak dini maka sulit ketika sudah dewasa sedangkan pengetahuan mengenai bab shalat berjama'ah masih minim. Tentunya dalam tindakan ini dilakukan dengan sabar dan ikhlas dari seorang pendidik, yang nantinya akan berdampak baik ke siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman.³⁷

Kemudian yang ketiga adalah pelancaran bacaan atau memperlancar bacaan, penerapan materi pelafalan bacaan shalat yang ada di Madrasah Diniyah Baiturrahman, secara tidak langsung juga membantu kemudahan siswa dalam hal pembacaan ayat suci al-Qur'an, yang mana peningkatan yang terjadi sangatlah signifikan dari sebelum dan sesudah penerapan materi ini. Dengan adanya materi ini siswa menjadi lebih mudah mempelajari

³⁷ Lihat transkrip wawancara nomor, 04/W/14-03/2022

bacaan al-Qur'an dan memudahkan pembelajaran ustaz lain yang ada di Madrasah Diniyah Baiturrahman dalam mengajar baca tulis qur'an.

Dari data yang telah terpaparkan di atas, maka dapat dianalisis bahwasanya pengajaran pelancaran bacaan shalat sangat diperlukan oleh siswa, baik ketika shalat maupun kegiatan yang lainnya. Selain itu, sebagai kewajiban seorang muslimin dalam mempelajari hukum-hukum islam salah satunya shalat. Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa peran ustaz dan ustazah sangatlah diperlukan untuk membimbing para siswa dalam meningkatkan bacaan shalat.

Pelaksanaan pengajaran shalat berjama'ah juga tidak luput dari kendala dalam pengajarannya yaitu dari segi kemalasan siswa ketika hendak bejla dan juga siswa yang banyak alasan ketika hendak melaksanakan shalat berjama'ah. Namun dengan motivasi, bimbingan, serta kerjasama anatara guru dengan wali siswa maka pelaksanaan materi shalat berjama'ah mengalami kemajuan dan membawa dampak positif bagi siswanya.

Dari pengajaran materi shalat terhadap pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah terdapat beberapa materi, antara lain: tata cara shalat berjama'ah yang meliputi (shalat berjama'ah diawali dengan adzan dan iqomah, barisan shalat (shaf) di belakang imam diisi oleh jama'ah laki-laki, sementara jama'ah perempuan berada dibelakangnya, dalam melaksanakan shalat berjama'ah seorang imam membaca bacaan shalat, ada yang nyaring (jahr) dan ada yang dilirihkan (sir), makmum harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahului gerakan imam, setelah salam, imam membaca zikir dan do'a bersama-sama dengan mamkmum atau membacanya sendiri-sendiri. Kemudian materi yang kedua yaitu tentang tata aturan atau langkah shalat berjama'ah yang meliputi (membaca niat shalat sebagai imam ataupun makmum, membaca takbiratul ikhram, membaca al-fatihah dan surat pendek, ruku' dengan tuma'ninah, i'tidal dengan tuma'ninah, sujud dua kali dengan tuma'ninah dan duduk diantara dua sujud, lakukan langkah shalat berjama'ah di atas sesuai dengan rakaat yang dikerjakan, membaca tasyahud akhir lalu salam, makmum

menirukan semua gerakan imam tanpa mendahuluinya, dan dalam melaksanakan shalat berjama'ah seorang imam membaca bacaan shalat ada yang nyaring (jahr) dan ada juga yang dilirihkan (sir).³⁸

Dapat disimpulkan bahwasannya materi shalat dengan pelaksanaan shalat berjama'ah sangatlah berkaitan karena keduanya saling berkesinambungan. Dalam arti materi shalat nantinya akan menjadi landasan siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman untuk melaksanakan shalat berjama'ah.



³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987),. 193.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, di Madrasah Diniyah Baiturrahman maka dapat diambil kesimpulan:

1. Pengajaran materi shalat dalam meningkatkan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman menggunakan berbagai metode diantaranya metode ceramah, metode demonstrasi, metode praktik dan metode pembukuan. Kemudian untuk pengajarannya sendiri dilaksanakan pada hari senin sampai sabtu. Dimulai pukul 14.30 sampai jam 16.30 (dua jam) pengajaran. Dalam pelaksanaan dan pengajaran materi shalat berjama'ah dibimbing oleh salah satu pendidik dari enam pendidik yang ada di Madrasah Diniyah Baiturrahman.
2. Kendala pengajaran materi shalat dalam meningkatkan shalat berjama'ah siswa di Madrasah Diniyah Baiturrahman seperti kedisiplinan siswa yang dipengaruhi dari dalam diri anak tersebut dan juga dari pribadi siswa yang susah diatur sehingga banyak siswa yang melanggar peraturan yang ada.
3. Dengan adanya pengajaran materi shalat berjama'ah, siswa menjadi lebih rajin dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Selain itu, siswa lebih mudah mempelajari bacaan Al-Qur'an terbukti ketika para siswa melaksanakan shalat berjama'ah tanpa adanya hambatan, baik dalam pelafalan bacaan Al-Qur'an maupun dari segi praktek shalat.

B. SARAN

1. Untuk kepala madrasah diniyah Baiturrahman, diharapkan semoga kelanjutannya dapat meningkatkan apresiasi masyarakat yang lebih baik.
2. Untuk guru diharapkan semoga kedepannya selalu istiqomah untuk membangun generasi yang lebih baik.
3. Untuk siswa/santri diharapkan untuk selalu istiqomah dalam kebersamaan, semangat untuk terus belajar, dan dijaga hasil belajarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, Abdul Aziz Muhammad Azzam. “*Al-Wasitu fil Fihi Al-Ibadati*”.
- Ahmad Beni, Saebani. “*Fiqh Ibadah*”. (Bandung: Pustaka Setia). 2009
- . “*Pengantar Ilmu Fiqh*”. (Bandung: CV Pustaka Setia). 2015.
- Ash Shiddiqiey, Habsi. “*Pedoman Sholat*”. (Jakarta: Bulan Bintang). 1976.
- Astuty, Try. “*Buku Pedoman Sosiologi Rangkuman Intisari Sosiologi Lengkap*”. (Jakarta: Vicosta Publising). 2005.
- Chomariyah. *Implementasi Kegiatan Diklat Fiqh Wanita Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Ibadah Santri Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2018.
- Departemen Agama RI. Al-Qur’an dan Terjemahannya,
- Dumasari. *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. (UM Purwokerto Press: Pustaka Pelajar Yogyakarta). 2014.
- Erwin Yudi Prahara. *Studi materi PAI di SMA dan SMK*. (Ponorogo: CV. Senyum Indonesia). 2020.
- Gazalba, Sidi. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. (Jakarta: Pustaka Antara). 1975.
- Hami Abdul, dkk. *Fiqh Ibadah*. (Bandung: Pustaka Setia). 2009.
- Handoyo, Eko. *Studi Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2015.
- Hidayatullah. *Fiqh*. Banjarmasin: UI Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari. 2019.
- Ismail, Roni. *Menuju Hidup Islam*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008.
- Ma’ruf, H Tolhah dkk. *Fiqh Ibadah*. Ploso: PP. Al Falah Ploso. 2008.
- Majieb, M Abdul. *Fiqh Islam*. Rembang: Bintang Pelajar. 1986.
- . *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus. 1995.
- Munafi’ah, Kholidatul. *Peran Kajian Kitab Kuning dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam pada Masyarakat*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2021.
- Murdiyanto, Eko. *Sosiologi Perdesaan*. Yogyakarta: UPN Veteran. 2008.

- Mustafa. *Pengaruh Pemahaman Fiqih Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa di Madrasah Aliyah*. Makassar: UIN Alaudin. 2013.
- NS, Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya. 2005.
- Purwanto, Edi. *Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Lailatul Ijtima' Di Ranting NU Kadipaten Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2019.
- Rasjid, H Sulaiman *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2021.
- Ritonga, Rahman. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 1997.
- Sahriansyah. *Ibadah Dan Akhlak*. Yogyakarta: IAIN Antasari Press. 2014.
- Samsuri, M. *Penuntun Shalat Lengkap dengan Kumpulan Do'a-Do'a*. Surabaya: Apollo.
- Sayid, Sabiq, *Fikih al-Sunnah-I*. Bandung: Pt. Al-Ma'arif. 1365.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi sebagai Ilmu Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali. 1986.
- Tejokusumo, Bambang. *Dinamika Masyarakat Belajar Ilmu Pegetahuan*. Malang: UNM





IAIN
PONOROGO